

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH KOPI
(Studi Pengelolaan Sekolah Kopi di Desa Sukajaya Kecamatan Sumber Jaya
Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

Oleh:

**KEFIN GUNAWAN
NPM 2016021060**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH KOPI
(Studi Pengelolaan Sekolah Kopi di Desa Sukajaya Kecamatan Sumber Jaya
Kabupaten Lampung Barat)**

Oleh:

KEFIN GUNAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERAN PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH KOPI

Oleh

KEFIN GUNAWAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam mengembangkan Sekolah Kopi sebagai pusat pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor perkopian. Fokus penelitian diarahkan pada tiga peran utama pemerintah, yaitu sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola, instruktur, peserta, serta pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran fasilitator merupakan peran yang cukup dominan dan berjalan secara efektif dalam mendukung keberlanjutan Sekolah Kopi. Pemerintah aktif menyediakan sarana dan prasarana pelatihan, instruktur, serta fasilitas praktik yang relevan dengan kebutuhan industri kopi. Sebaliknya, peran regulator masih terbatas pada penerbitan kebijakan dasar tanpa disertai aturan teknis, SOP, maupun mekanisme evaluasi yang sistematis. Peran katalisator juga belum optimal, ditandai dengan keterbatasan kerja sama lintas lembaga dan belum kuatnya jejaring pemasaran bagi alumni. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan Sekolah Kopi perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, yakni tergantung keefektivitasan peran regulator, fasilitator, dan katalisator pemerintah yang masih memerlukan penguatan yang lebih terstruktur. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas kebijakan dan efektivitas program pengembangan sumber daya manusia di sektor perkopian.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Fasilitator, Regulator, Katalisator, Sekolah Kopi.

ABSTRACT**THE ROLE OF THE GOVERNMENT IN DEVELOPING COFFEE
SCHOOLS****By****KEFIN GUNAWAN**

This study aims to analyze the role of the West Lampung Regency Government in developing the Coffee School as a training center and a hub for enhancing human resource capacity in the coffee sector. The research focuses on three main governmental roles: regulator, facilitator, and catalyst. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving managers, instructors, participants, and other relevant stakeholders. The results of the study indicate that the facilitator role is the most dominant and effectively implemented in supporting the sustainability of the Coffee School. The government actively provides training facilities and infrastructure, instructors, and practical amenities that align with the needs of the coffee industry. Conversely, the regulatory role remains limited to issuing basic policies without accompanying technical regulations, SOPs, or systematic evaluation mechanisms. The catalyst role is also not yet optimal, as shown by limited cross-institutional collaboration and the underdeveloped marketing networks available for program graduates. Overall, this study concludes that the success of the development of the Coffee School requires greater attention from the government, as it depends on the effectiveness of the government's roles as regulator, facilitator, and catalyst, which still need more structured strengthening. This research is expected to serve as input for local governments in improving the quality of policies and the effectiveness of human resource development programs in the coffee sector.

Keywords: Government role, Facilitator, Regulator, Catalyst, Coffee Schools.

Judul Skripsi

: **PERAN PEMERINTAH DALAM
MENGEMBANGKAN SEKOLAH KOPI
(Studi Pengelolaan Sekolah Kopi di Desa
Sukajaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten
Lampung Barat)**

Nama

: **Kefin Gunawan**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2016021060

Jurusan

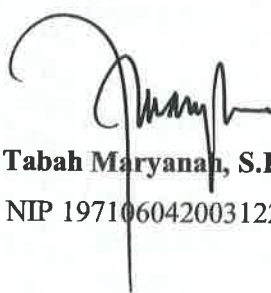
: Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan



Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si.
NIP 197106042003122001

MENGESAHKAN**1. Tim Penguji****Ketua****: Darmawan Purba, S.IP., M.IP.****Penguji Utama****: Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.****2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik****Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.****NIP 197608212000032001****Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Januari 2026**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 22 Januari 2026
Yang Membuat Pernyataan



Kefin Gunawan
NPM. 2016021060

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Kefin Gunawan, lahir di Bandar Lampung 28 April 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Erfin Gunawan dan Ibu Sujinah.

Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Sumberjaya tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Tugusari tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjaya tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberjaya tahun 2017, dan melanjutkan jenjang perkuliahan di Universitas Lampung tahun 2020 melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pada tahun 2020 hingga 2022 dikarenakan Covid-19 melanda dan perkuliahan dilakukan secara daring atau online melalui aplikasi Zoom dan juga Google Meet, dalam upaya meningkatkan keahlian dan juga pengalaman diri sendiri, penulis berkuliah sembari bekerja sebagai pedagang perhiasan perak milik paman penulis yang berlokasi di desa Tugusari, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat.

Pada tahun 2023, penulis berkesempatan melakukan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) magang selama 6 bulan di Sekretariat Daerah Provinsi Lampung di Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah. Pada tahun 2024 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari.

MOTTO HIDUP

"Jadi, bersabarlah. Sungguh, janji Allah adalah kebenaran. Dan janganlah mereka mengganggu kamu yang tidak yakin (dalam iman)."

(Ar-Rum ayat 60)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).”

Rasulullah Muhammad SAW.

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni.)

“Mulailah setiap langkah dengan cinta agar kamu tetap berani. Jaga perdamaian dalam pikiran supaya kamu bisa fokus menghadapi tantangan. Dan biasakan empati, karena memahami orang lain membuatmu lebih kuat dan lebih mudah bekerja sama.”

Kefin Gunawan

PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ

Alhamduillahirabbil'alamiin, telah engkau ridhoi Ya Allah langkah hambaMu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Teriring Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku, Ayah dan Ibu

Skripsi ini adalah wujud rasa terima kasih atas segala yang telah kalian berikan kepadaku, dan sebagai kewajiban yang harus ku selesaikan.

Kepada Teman-Teman Seperjuanganku dan

Kepada Almamaterku yang ku cintai dan ku banggakan

Universitas Lampung

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH KOPI”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Melalui wawancara ini, penulis dengan rasa bangga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S.sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. R. Pitojo Budiono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.IP., selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas setiap arahan dan pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih karena selalu meluangkan waktu untuk dihubungi maupun ditemui meskipun dalam kondisi yang sangat sibuk. Terima kasih pula atas ketelitian serta kesabaran yang diajarkan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapa berikan kepada saya;
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P., selaku Dosen Penguji. Penulis mengucapkan terima kasih atas berbagai masukan dan saran konstruktif yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan Bapak untuk tetap dapat dihubungi meskipun di tengah kesibukan. Semoga setiap kebaikan yang Bapak berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT;
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat. Penulis menyampaikan terima kasih

atas dedikasi dan ilmu yang telah diberikan, sehingga penulis dapat mencapai tahap ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberi kesehatan serta dilimpahi kebaikan oleh Allah SWT;

8. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih sudah membantu penulis dalam berbagai hal yang berkaitan dengan administrasi selama masa perkuliahan ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
9. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pimpinan dan staf di Sekretariat Daerah Provinsi, Bagian Otonomi Daerah, atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan magang di instansi tersebut. Pengalaman, ilmu, serta bimbingan yang penulis terima selama menjalani magang menjadi bekal yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas sikap terbuka, bantuan, dan arahan yang diberikan selama penulis berada di lingkungan kerja tersebut. Semoga seluruh pihak di Sekretariat Daerah Provinsi, Bagian Otonomi Daerah, senantiasa diberikan kelancaran dalam menjalankan tugas serta mendapatkan keberkahan dari Allah SWT;
10. Seluruh jajaran pengurus serta keluarga besar UPTD Sekolah Kopi Lampung Barat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan, baik berupa informasi maupun hal lainnya, yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak dan Ibu beserta seluruh keluarga besar UPTD Sekolah Kopi senantiasa memperoleh keberkahan dan kebahagiaan dari Allah SWT;
11. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ibu tercinta, Ibu Sujinah atas doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan yang selalu diberikan tanpa henti. Kesabaran, pengertian, dan semangat yang Ibu berikan menjadi sumber motivasi terbesar bagi penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah SWT;
12. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah tercinta, yaitu Erfin Gunawan atas dukungan, doa, dan bimbingan yang selalu diberikan. Semangat dan teladan serta kerja keras yang Ayah tunjukkan menjadi sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Semoga Ayah selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah SWT;
13. Penulis juga berterima kasih kepada adik-adikku tersayang, yakni Flandi Gunawan dan Kanaya Azzahra Gunawan atas dukungan, keceriaan, dan motivasi yang selalu diberikan. Kehadiran kalian membuat penulis lebih semangat dan kuat dalam menghadapi tantangan selama menyusun skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dari Allah SWT;

14. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Adi, Haikal, Bintang, dan Chandra saudara sekaligus sahabat masa kecil, atas dukungan, kebersamaan, dan motivasi yang selalu diberikan. Kenangan, canda, dan semangat yang kalian bagikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah SWT;
15. Untuk Amiendoza, Diana, Andi, dan Indah, kakak-kakak tersayangku, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, bantuan, dan dukungan yang selalu kalian berikan sejak aku kecil hingga sekarang. Nasihat, semangat, dan keceriaan kalian selalu menjadi motivasi bagi aku untuk terus berusaha dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kakak-kakak tercinta selalu diberkahi kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dari Allah SWT;
16. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yoga, Lupi, Farhan, Zen, Annisa, dan Syendi, sahabat-sahabat kampus yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama perjalanan studi. Persahabatan, tawa, dan motivasi kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah SWT;
17. Terima kasih untuk Faiq, Erwin, Riyan, Atta, Ali, Akmal, dan Fadil, teman-teman ku dari kampung halaman tercinta yang selalu menemani, memberi semangat, dan membuat hari-hari penulis lebih berwarna. Kehangatan, tawa, dan kebersamaan kalian menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu sehat, bahagia, dan diberkahi oleh Allah SWT;
18. Untuk teman-teman seperjuangan penulis di KKN Desa Talang Jawa, Lampung Selatan. Terima kasih telah menjadi keluarga baru bagiku. Robi, Putri, Oksa, Nabila, Dyah, dan Eka, teman-teman yang awalnya tidak saling mengenal, kemudian dipersatukan dalam satu rumah selama 40 hari. Kalian telah menjadi keluarga bagi penulis, memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran berharga selama kebersamaan kita. Semoga kita semua selalu semangat dalam meraih cita-cita yang kita impikan dan tidak pernah melupakan satu sama lain;
19. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak-ibu jajarannya kepengurusan Desa Talang Jawa serta seluruh warga desa atas kesempatan, dukungan, dan keramahannya selama penulis melaksanakan KKN. Bimbingan, bantuan, dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menjalani kegiatan ini serta menambah pengalaman berharga. Semoga Bapak-bapak dan seluruh warga Desa Talang Jawa selalu diberikan kesehatan, kesejahteraan, dan keberkahan oleh Allah SWT;
20. Terima kasih kepada diriku sendiri atas kesabaran, ketekunan, dan usaha yang telah dilakukan selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun menghadapi

tantangan dan rintangan. Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga untuk terus berkembang, belajar, dan meraih impian di masa depan.

Bandar Lampung, 24 Februari 2026

Penulis,

Kefin Gunawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Sekolah Kopi	12
2.2 Kajian Peran Pemerintah.....	28
2.2.1 Peran Pemerintah sebagai Fasilitator	30
2.2.2 Peran Pemerintah sebagai Regulator.....	30
2.2.3 Peran Pemerintah sebagai Katalisator.....	31
III. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Fokus Penelitian	34
3.3 Lokasi Penelitian.....	35
3.4 Penentuan Informan.....	36
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.8 Teknik Pengabsahan Data	41
IV. GAMBARAN UMUM.....	43
4.1 Gambaran Umum Berdirinya Sekolah Kopi	43
4.1.1 Keterkaitan Sekolah Kopi Terhadap Pitu Program dan Tiga Komitmen ..	44
4.1.2 Logo Sekolah Kopi	45
4.1.3 Struktur Kepengurusan Sekolah Kopi.....	47

4.1.4 Visi Misi Sekolah Kopi.....	49
4.1.5 Falsafah Sekolah Kopi.....	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1 Sekolah Kopi Lampung Barat	51
5.1.1 Infrastruktur.....	52
5.1.2 Kurikulum dan Pelatihan.....	62
5.1.3 Kualitas Pengajar	71
5.2 Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Sekolah Kopi.....	84
5.2.1 Peran Pemerintah sebagai Regulator.....	85
5.2.1.1 Membuat Kebijakan dalam Hal Pemberdayaan.....	86
5.2.1.2 Mampu Menyediakan Kebutuhan yang Dibutuhkan.....	90
5.2.1.3 Mampu Mengatasi Permasalahan yang Dihadapi	91
5.2.2 Peran Pemerintah sebagai Fasilitator	94
5.2.2.1 Menyediakan Sarana dan Prasarana	95
5.2.2.2 Mampu Menyediakan Pendidikan dan Pelatihan.....	99
5.2.2.3 Memberikan Penyuluhan dan Pendampingan	101
5.2.3 Peran Pemerintah sebagai Katalisator.....	103
5.2.3.1 Melakukan Koordinasi dengan Semua Pihak.....	104
5.2.3.2 Kinerja Pendamping Kelompok Harus Memuaskan	105
5.2.3.3 Mengembangkan Sistem dan Sarana Pemasaran	107
5.3 Analisis Teoritik	110
5.3.1 Analisis Peran Pemerintah sebagai Regulator.....	110
5.3.2 Analisis Peran Pemerintah sebagai Fasilitator.....	111
5.3.3 Analisis Peran Pemerintah sebagai Katalisator.....	111
VI. PENUTUP	113
6.1 Kesimpulan.....	113
6.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Daftar Negara Penghasil Kopi.....	2
Gambar 1. 2 Sekolah Kopi Lampung Barat.....	5
 Gambar 4. 1 Logo Sekolah Kopi	 46
Gambar 4. 2 Struktur Kepengurusan Organisasi Sekolah Kopi Lampung Barat...	47
 Gambar 5. 1 Gedung Sekolah Kopi Lampung Barat.....	 54
Gambar 5. 2 Gazebo Sekolah Kopi Lampung Barat.....	55
Gambar 5. 3 Kedai dan Gedung Roasting Sekolah Kopi Lampung Barat	56
Gambar 5. 4 Rumah Penginapan Sekolah Kopi Lampung Barat.....	58
Gambar 5. 5 Mushola Sekolah Kopi Lampung Barat	59
Gambar 5. 6 Bangunan UMKM Sekolah Kopi Lampung Barat.....	60
Gambar 5. 7 Rabat Jalan Sekolah Kopi Lampung Barat (Jogging Track)	62
Gambar 5. 8 Kegiatan Pemberian Materi Pelatihan Green Grading di Sekolah Kopi Lampung Barat.....	 65
Gambar 5. 9 Lahan Kopi Aktif Sekolah Kopi Lampung Barat.....	76
Gambar 5. 10 Cup Kopi Sekolah Kopi Lampung Barat.....	77
Gambar 5. 11 Dripper Sekolah Kopi Lampung Barat.....	78
Gambar 5. 12 Mesin Grinder Manual Brew Sekolah Kopi Lampung Barat	78
Gambar 5. 13 Porta Filter Sekolah Kopi Lampung Barat	79
Gambar 5. 14 Mesin Grinder Espresso Sekolah Kopi Lampung Barat	79
Gambar 5. 15 Mesin Espresso Rumahan Sekolah Kopi Lampung Barat.....	80
Gambar 5. 16 Alat Press Espresso Sekolah Kopi Lampung Barat	80
Gambar 5. 17 Mesin Roasting Blue King Sekolah Kopi Lampung Barat.....	81
Gambar 5. 18 Mesin Roasting Gene Café Sekolah Kopi Lampung Barat	81
Gambar 5. 19 Mesin Roasting Getra Manual Sekolah Kopi Lampung Barat	82
Gambar 5. 20 Mesin Penggilingan Sekolah Kopi Lampung Barat.....	82
Gambar 5. 21 Alat Press Sekolah Kopi Lampung Barat.....	83
Gambar 5. 22 Alat Pulper Sekolah Kopi Lampung Barat	83
Gambar 5. 23 Alat Huller Sekolah Kopi Lampung Barat.....	84

Gambar 5. 24 Bibit Kopi Sekolah Kopi Lampung Barat	92
--	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Luas Lahan Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat .4	4
Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Tabel 3. 1 Informan Penelitian	37
Tabel 5. 1 Kegiatan Pelatihan di Sekolah Kopi.....	68
Tabel 5. 2 Daftar Alumni atau Peserta Pelatihan Sekolah Kopi yang Membuka Wirausaha Sendiri Tahun 2022	70
Tabel 5. 3 Daftar Alumni yang Bekerja Sebagai Karyawan Tahun 2022 (Perusahaan, Kedai Kopi, dll.).....	70
Tabel 5. 4 Daftar Alumni yang Menjadi Tutor.....	71
Tabel 5. 5 Daftar Nama Tutor Sekolah Kopi.....	71
Tabel 5. 6 Regulasi dan Kegiatan serta Program Pemerintah sebagai Pembuat Kebijakan dalam Hal Pemberdayaan di Sekolah Kopi Lampung Barat.....	87
Tabel 5. 7 Peran Pemerintah dalam Menyediakan Kebutuhan di Sekolah Kopi Lampung Barat	90
Tabel 5. 8 Pemerintah dalam Menyelesaikan berbagai Permasalahan yang Ada di Sekolah Kopi Lampung Barat.....	93
Tabel 5. 9 Bentuk Pelatihan dan Pendidikan Sekolah Kopi Lampung Barat.....	99
Tabel 5. 10 Bentuk Pendampingan dan Penyuluhan Pemerintah di Sekolah Kopi Lampung Barat	102
Tabel 5. 11 Koordinasi Pemerintah dengan Berbagai Pihak dalam Upaya Mengembangkan Sekolah Kopi.....	105
Tabel 5. 12 Strategi Pemerintah dalam Mengembangkan Sistem dan Sarana Pemasaran Sekolah Kopi Lampung Barat.....	108

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi atau kahwa adalah tanaman industri pertanian yang dijadikan minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Menurut Davids (2001) kopi adalah minuman yang dibuat dari biji kopi yang telah dipanen, dikeringkan, dan diolah menjadi bubuk atau bentuk lainnya. Kopi sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat di dunia. Bukan lagi sebagai sekadar minuman, kopi memberikan makna yang lebih dalam.

Indonesia sebagai salah satu negara produsen kopi terbesar, menyadari bahwa kopi merupakan salah satu komoditas penting yang dibutuhkan oleh dunia untuk keperluan industri. Saat ini, kopi diminati oleh semua kalangan masyarakat sehingga tuntutan produksi kopi kian meningkat tiap tahunnya. Rahmanissa, dkk (2016) mengungkapkan meningkatnya konsumsi kopi disebabkan oleh adanya taraf hidup dan pergeseran gaya hidup di Indonesia yang juga meningkat. Banyaknya peminat tentang kopi dapat menyebabkan konsumen semakin gencar dalam mencari hal baru tentang kopi, hingga potensi untuk dibangunnya suatu lembaga yang berkaitan dengan usaha kopi sangat baik untuk dilakukan.

Berdasarkan data *Foreign Agricultural Service USDA*, Indonesia termasuk salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, yaitu sebanyak 8,15 juta kantong berukuran 60 kg pada tahun 2023/2024. Indonesia menempati urutan kelima setelah Brasil, Vietnam, Kolombia, dan Etiopia. Jumlah produksi kopi Indonesia setara dengan 5% dari produksi global. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki posisi yang penting terhadap produksi kopi di dunia, yang dapat dilihat di data berikut.



Gambar 1. 1 Daftar Negara Penghasil Kopi

Sumber: Foreign Agricultural Service USDA

Di Indonesia sendiri, Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia, Luas perkebunan kopi di Provinsi Lampung pada tahun 2022 adalah 155.194 hektare. Lampung merupakan provinsi penghasil kopi terbesar kedua di Indonesia. Wilayah sentra perkebunan kopi di Lampung berada di: Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Pesisir Barat. Berikut ini adalah luas perkebunan kopi di beberapa kabupaten di Lampung: Kabupaten Lampung Barat: 56.054 ha, Kabupaten Tanggamus: 41.510 ha, Kabupaten Lampung Utara: 25.679 ha, Kabupaten Way Kanan: 21.655 ha, Kabupaten Pesisir Barat: 6.704 ha.

Kopi yang dihasilkan di Lampung sebagian besar berjenis kopi robusta. Lampung Barat sebagai kabupaten yang memiliki perkebunan kopi terluas di Provinsi Lampung, dengan luas areal kopi Lampung Barat 56.054,00 Ha. (Data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022) dan Produksi kopi mencapai 57.664 ton, Besarnya produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat menyebabkan Kabupaten Lampung Barat dikenal sebagai penghasil kopi yang berkualitas. Produksi kopi di Lampung Barat tiap tahunnya mengalami peningkatan. Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012–2018 menyatakan, pengembangan komoditas

unggulan seperti kopi harus menjadi suatu prioritas pengembangan dalam rangka mendorong peningkatan perekonomian wilayah. Hal ini turut membangun perekonomian rakyat karena mayoritas mata pencaharian penduduk Lampung Barat adalah petani kopi. Peningkatan produksi kopi diharapkan juga diikuti dengan adanya peningkatan konsumsi kopi di Indonesia.

Pemerintah daerah adalah penyelenggaraan pemerintahan di daerah yang dipimpin oleh kepala daerah. Kepala daerah merupakan kepala pemerintah daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan pemerintah yang baik, transparan, dan akuntabel haruslah diterapkan dan dijalankan agar pemerintahan di suatu daerah tersebut sesuai dengan konsep *Good Governance*. Menurut Djiwandono (2014), pemerintah daerah adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengurus urusan pemerintahan di tingkat lokal dan regional. Pemerintah daerah memiliki beberapa fungsi, antara lain fungsi pelayanan publik, fungsi pengaturan, dan fungsi pembangunan.

Di Lampung Barat sendiri kepala daerah yang memimpin adalah seorang bupati. Bupati Lampung Barat pada saat ini akrab disapa dengan Pakcik Parosil Mabsus “Bupati Kopi”. Kebijakan-kebijakan dari pemerintah kabupaten Lampung Barat mendalami dan mendorong peningkatan fungsi UPT Kebun Induk yang telah berdiri sejak 2016 melalui Perbup serta dengan telah disusun Site Plan ATP Korolla 2015, agar mampu menjadi pembangkit perkembangan kopi dan wisata (*Trigger Coffee and Tourism*) dalam bentuk fungsi Sekolah Kopi Perubahan Perbup UPT Kebun Induk pada 2018 dalam fungsi secara tersirat sebagai *Agro Techno Park* Kopi Robusta Liwa Lampung Barat (ATP Korolla) serta adanya *tagline* ‘Indonesia Negeriku, Lampung Barat Kopiku’ yang digaungkan pada perhelatan Festival Kopi 2018. Berikut luas lahan kopi di setiap Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. 1 Luas Lahan Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat

2022 2021 2020 2018 Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Kecamatan	Luas Areal - Kelapa Sawit (ribu ha) (RibU Ha)	Luas Areal - Kelapa (ribu ha) (RibU Ha)	Luas Areal - Karet (ribu ha) (RibU Ha)	Luas Areal - Kopi (ribu ha) (RibU Ha)	Luas Areal - Kakao (ribu ha) (RibU Ha)	Luas Areal - Tebu (ribu ha) (RibU Ha)	Luas Areal - Teh (ribu ha) (RibU Ha)	Luas Areal - Tambakau (ribu ha) (RibU Ha)
Balik Bukit	7,00	2,30	-	1 450,00	32,00	-	-	-
Sukau	-	61,00	-	6 635,60	11,90	-	-	-
Lumbok Semiring	2,00	61,50	-	2 786,10	124,50	-	-	-
Betatau	-	3,50	-	4 612,60	53,00	-	-	-
Sekincau	-	5,90	2,30	5 655,00	31,80	-	-	2,00
Suoh	10,00	155,00	30,00	1 761,00	529,80	-	-	4,00
Batu Brak	-	4,00	10,20	2 781,80	122,60	-	-	-
Pagar Dewa	-	5,50	24,90	8 472,60	37,00	-	-	-
Batu Ketulis	-	2,50	0,50	4 896,30	28,00	-	-	-
Bandar Negeri Suoh	5,00	183,00	2,00	1 607,70	405,00	-	-	2,00
Sumber Jaya	-	7,00	-	1 541,90	-	-	-	2,00
Way Tenong	-	9,00	-	4 776,10	59,00	-	-	-
Gedung Surian	-	11,90	4,20	3 023,50	102,00	-	-	-
Kebun Tebu	1,00	8,50	7,00	3 145,10	113,00	-	-	-
Air Hitam	4,00	4,00	8,00	4 958,10	39,00	-	-	-
Lampung Barat	23,00	525,00	89,00	56 054,00	1 689,00	-	-	8,00

Sumber: BPS Lampung Barat, 2022.

Tabel tersebut menyatakan bahwa luas areal lahan perkebunan kopi di daerah Kabupaten Lampung Barat adalah yang terluas dibandingkan areal lahan perkebunan lainnya. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Lampung Barat perlu memperhatikan dan memanfaatkan perkebunan kopi yang luas tersebut agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya dengan membuat kebijakan yang tepat.

Salah satu wujud dari komitmen kebijakan pemerintah Lampung Barat dalam upaya pengembangan usaha kopi adalah dengan berdirinya Sekolah Kopi, Sekolah Kopi sendiri berguna untuk kemajuan kopi Indonesia khususnya Lampung serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kopi maupun pegiat ekonomi kreatif yang berkaitan dengan produk-produk kopi. Sekolah Kopi ditetapkan sebagai Keputusan Bupati Nomor: B/277/KPTS/IV.02/2022 untuk meningkatkan kualitas produk kopi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengintegrasikan antara pengelolaan dan wisata kopi. Awal mula lokasi ini merupakan tanah milik dinas perkebunan lalu sekarang di jadikan sekolah kopi dan di resmikan oleh Bupati Lampung Barat Parosil Mabsus pada tahun 2020 dan di kunjungi oleh gubernur Lampung pada tahun 2023.



Gambar 1. 2 Sekolah Kopi Lampung Barat

Sumber: Diskursus Network, 2022.

Sekolah Kopi ini merupakan kerangka visi mewujudkan Lampung Barat hebat dan sejahtera, komitmen tersebut ditunjukkan dalam misi meningkatkan perekonomian yang berorientasi pada agrobisnis dan agrowisata berbasis sumberdaya lokal. Nantinya Sekolah Kopi ini ditargetkan bagi para petani kopi dan anak-anak muda yang ingin mempelajari tentang kopi dan para petani kopi, juga pihak-pihak lain yang berminat soal kopi. Pemkab Lampung Barat pun berharap pembangunan sekolah kopi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat petani melalui peningkatan produksi, mutu hingga produk olahan kopi. Selain itu, juga agar adanya sertifikasi kompetensi masyarakat dalam pengelolaan komoditas kopi yang akhirnya akan menjadi modal kepercayaan dan kemampuan bagi masyarakat terkait mitra pemasaran hasil kopi.

Sekolah Kopi yang berlokasi di Pekon (Desa) Suka Jaya, Kecamatan Sumber Jaya merupakan sarana agro eduwisata yaitu wisata berbasis pendidikan komoditas kopi. Mulai dari tempat pembelajaran mengenai budidaya kopi, penanganan pasca panen, pengolahan hingga kelas barista. Menariknya, sekolah kopi yang digagas Pemkab Lampung Barat ini hanya satu-satunya yang ada di Lampung dan ini menjadi satu di antara banyak ikon yang dimiliki Kabupaten Lampung Barat. Program-program yang ada di Sekolah Kopi juga terus dikembangkan, pada tahun 2020 terdapat Pelatihan *Green Grading* yang

diikuti 20 orang peserta Pelatihan *Green Grading* dengan peserta 50 orang 2021 Pelatihan Barista yang diikuti 20 orang peserta, tahun 2022 Pelatihan *Green Grading* dengan peserta 50 orang 2021 Pelatihan Barista yang diikuti 20 orang peserta Pelatihan *Roasting* dengan peserta 45 orang Pelatihan Pengendalian OPT Kopi dengan peserta 25 orang.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di bidang kopi, sekolah kopi perlu didukung oleh berbagai aspek penting yang saling berkaitan. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah bagaimana kondisi infrastruktur yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, keberhasilan pendidikan di sekolah kopi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan ketersediaan tenaga pengajar yang mampu menyampaikan materi secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan industri kopi.

Di sisi lain, ketersediaan alat dan perlengkapan praktik juga menjadi faktor krusial dalam proses belajar berbasis keterampilan. Tidak kalah penting, pengelolaan lahan sebagai sarana praktik budidaya kopi perlu ditelaah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatannya mendukung pembelajaran. Terakhir, penting untuk diketahui bagaimana strategi pengembangan pembelajaran dirancang dan diterapkan agar lulusan sekolah kopi memiliki daya saing dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam hal ini, pemerintah sangat lah memiliki peran yang penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kopi melalui penyediaan dan penguatan infrastruktur, peningkatan kompetensi tenaga pengajar, pemenuhan alat praktik, pengelolaan lahan pendidikan, serta perumusan strategi pengembangan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri kopi. Faktor-faktor tersebutlah yang membuat peneliti menganalisis bagaimana pengelolaan Sekolah Kopi yang ada di desa Sukajaya, mengingat bahwa Sekolah Kopi ini merupakan Lembaga Pendidikan Kopi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Lampung Barat dalam memaksimalkan pengelolaan kopi yang baik dan benar.

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi yang telah ditentukan

oleh penulis. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut tentunya memiliki persamaan jenis penelitian dengan judul skripsi penelitian yang ditentukan penulis, dan juga sebagai perbandingan dan tambahan data. Sehingga dapat memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut adalah 5 penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis:

Penelitian oleh Munafatin Afifah pada tahun 2023, Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan agrowisata kopi di Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agrowisata kopi di daerah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data dan pengamatan di lapangan dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan agrowisata kopi di Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas produk kopi, pengembangan pariwisata. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan agrowisata kopi di Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, serta memberikan manfaat bagi petani kopi dan masyarakat lokal.

Penelitian oleh Okta Wulandono pada tahun 2021, penelitian ini dilakukan di sekolah lapang budidaya kopi yang dilaksanakan di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan data hasil pengisian pretes dan postes materi pengajaran sekolah lapang. Penelitian dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat efektifitas pelaksanaan sekolah lapang dan tingkat perubahan pengetahuan petani sebelum dan sesudah program berjalan. Penelitian ini menggunakan analisis kategori tingkat pengetahuan, uji normalitas Shapiro Wilk, uji t berpasangan dan analisis tingkat efektifitas. Hasil penelitian menunjukkan sekolah lapang mampu merubah tingkat pengetahuan petani dari semula kategori sedang (33, 67%) menjadi kategori tingkat pengetahuan tinggi (70, 50%). Data penelitian berdasarkan uji normalitas Shapiro Wilk berdistribusi normal pada semua pretes postes materi pembelajaran yang diberikan. Perhitungan uji t

berpasangan menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah sekolah lapang dilaksanakan, dengan nilai t hitung rata-rata untuk semua materi pada angka 24,510 dan t tabel 2,045. Pelaksanaan sekolah lapang secara keseluruhan menunjukkan tingkat efektifitas cukup efektif.

Penelitian oleh M. Daniel Akbar pada tahun 2024, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Kolaborasi pada Sekolah Kopi Raisa dalam Pengembangan Kopi Rakyat di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sesuai dengan penjelasan tersebut peneliti ini berupaya memberikan gambaran tentang bagaimana Pola Kolaborasi pada Sekolah Kopi Raisa dalam Pengembangan Kopi Rakyat di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Objek penelitian ini adalah Sekolah Kopi Raisa, sedangkan fokus penelitian ini adalah Pola Kolaborasi pada Sekolah Kopi Raisa dalam Pengembangan Kopi Rakyat di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Sekolah kopi Raisa berfungsi sebagai institusi nonformal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan seputar kopi dari hulu hingga hilir. Terletak di Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, pembentukan Sekolah Kopi Raisa dilatarbelakangi oleh kekhawatiran petani kopi setempat terhadap persaingan dagang dengan tengkulak. Ini menjadi masalah serius karena berdampak pada branding dan kualitas kopi Bondowoso, terutama di kecamatan Sumberwringin. Kolaborasi dibangun dengan beberapa pihak dan di inisiasi oleh LPPM Universitas Jember bersama PT. Astra Internasional. Program CSR dari Astra Internasional, Desa Sejahtera Astra, berfokus pada pengembangan potensi daerah, dengan Bondowoso sebagai salah satu pilihannya untuk mengembangkan potensi kopi.

Penelitian oleh Andia Prasela Riski pada tahun 2022, Penelitian ini dilatarbelakangi adanya potensi daerah di Kecamatan Gemawang yang tidak dikembangkan secara maksimal. Kondisi tersebut mendorong Pemerintah Kecamatan Gemawang menginisiasi berdirinya Sekolah Kopi Gemawang sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang memfokuskan generasi milenial dan petani kopi melalui pembelajaran dan pelatihan di sub sektor kopi. Tujuan

penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai strategi Pemerintah Kecamatan Gemawang dalam memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal, sebagai wujud upaya meningkatkan perekonomian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari analisis kualitatif adalah untuk mendeskripsikan mengenai strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Gemawang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Sekolah Kopi dalam memajukan perekonomian daerah melalui potensi lokal yaitu komoditas kopi. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi, informan dalam penelitian ini yaitu Camat Gemawang, devisi bisnis, dan peserta Sekolah Kopi Gemawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdirinya Sekolah Kopi Gemawang mampu meningkatkan motivasi generasi muda dan masyarakat lainnya dalam mengelola potensi daerah melalui strategi yang tepat guna, sehingga mampu menghasilkan produk yang unggul dan perekonomian masyarakat dapat meningkat dari tahun sebelumnya.

Penelitian oleh Bayu Sutikno pada tahun 2018, Tujuan dari penelitian adalah untuk merancang sebuah model bisnis sekolah kopi Perfecto School of Coffee yang memfokuskan kepada pendidikan tentang kopi dengan menggunakan metoda pembelajaran sistem rolling untuk kelas-kelas tertentu. Ruang kelas akan didesain seperti laboratorium dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan kopi seperti mesin espresso, vietnam drip, V60, french press, syphon, cold brew. Metoda penelitian menggunakan analisis peta empati melalui wawancara dan survei. Setelah melakukan pengambilan data melalui survei dan wawancara, maka informasi yang diperoleh dimasukkan ke dalam kanvas model bisnis Perfecto School of Coffee. Berdasarkan hasil wawancara dan survei, segmen pelanggan yang dipilih adalah masyarakat golongan menengah ke atas yang suka kopi dan tertarik belajar kopi seperti mahasiswa, pegawai, barista, pemilik kafe atau kedai kopi. Hasil analisis kelayakan ekonomi menunjukkan perhitungan Net Present Value (NPV) Rp657.655.116, IRR sebesar 23,05%, dan tingkat pengembalian investasi yaitu 3 tahun 7 bulan.

Berdasarkan analisis kelayakan ekonomi dapat disimpulkan bahwa bisnis ini layak untuk dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan Sekolah Kopi di desa Sukajaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah dalam mengembangkan Sekolah Kopi di desa Sukajaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang tertulis diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam konteks peran lembaga pendidikan dalam pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman tentang peran sekolah kopi dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal tentang kopi, sehingga dapat memberikan inspirasi untuk pengembangan model pendidikan yang lebih efektif. Dengan demikian, skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang kopi, serta pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan usaha masyarakat lokal melalui peningkatan produksi dan pemasaran kopi yang lebih efektif. Selain itu, sekolah kopi juga dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan menciptakan

lapangan kerja baru. Dengan demikian, skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kopi lokal dan meningkatkan daya saing kopi di pasar, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Sekolah Kopi

Konsep sekolah kopi berkembang seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap industri kopi spesialti dan profesionalisme dalam dunia barista. Sekolah kopi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas kopi, serta mengembangkan industri kopi yang berkelanjutan. Sekolah kopi berperan sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang menyediakan pengetahuan dan keterampilan tentang kopi kepada petani, pengusaha kopi, dan masyarakat lainnya. Dengan demikian, sekolah kopi dapat meningkatkan pendapatan petani kopi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, mengembangkan usaha kopi yang berkelanjutan, dan mempromosikan kopi lokal kepada pasar yang lebih luas. Selain itu, sekolah kopi juga berperan dalam mengembangkan komunitas kopi yang kuat dan solid, sehingga petani kopi dan pengusaha kopi dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kopi. Dengan peranannya yang strategis, sekolah kopi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi dan mengembangkan industri kopi yang berkelanjutan.

Dalam proses pengoperasiannya sekolah kopi memiliki berbagai proses pembelajaran, sekolah kopi umumnya menawarkan berbagai program pelatihan yang mencakup aspek teori dan praktik yang diatur dengan kurikulum. Menurut Taba (1962) dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Development: Theory and Practice*, Taba menjelaskan bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang sistematis untuk membimbing proses belajar-mengajar. Kurikulum dalam sekolah kopi biasanya dirancang untuk mencakup teori dan praktik agar peserta memiliki keterampilan yang lengkap. Berikut ini merupakan berbagai program dan pelatihan atau kurikulum yang ada di sekolah kopi.

1. Budidaya Kopi

Budidaya kopi adalah proses menanam, merawat, dan memanen tanaman kopi untuk menghasilkan biji kopi yang berkualitas. Budidaya kopi memiliki beberapa tahap, yaitu:

a. Pemilihan Bibit Kopi

Pemilihan bibit kopi yang baik sangat penting agar tanaman kopi dapat tumbuh optimal dan menghasilkan panen yang berkualitas. Berikut adalah beberapa kriteria dalam pemilihan bibit kopi:

- 1) Berasal dari varietas unggul: Pilih bibit dari varietas yang memiliki produktivitas tinggi, tahan penyakit, dan sesuai dengan kondisi lahan.
- 2) Berasal dari indukan yang sehat: Pastikan bibit berasal dari tanaman induk yang produktif, bebas penyakit, dan memiliki buah yang berkualitas.
- 3) Akar kuat dan sehat: Bibit yang baik memiliki akar serabut yang banyak dan kuat.
- 4) Batang lurus dan kokoh: Bibit dengan batang tegak dan tidak bengkok memiliki potensi tumbuh lebih baik.
- 5) Daun hijau segar dan tidak layu: Hindari bibit dengan daun yang menguning atau berlubang karena bisa menjadi tanda penyakit.

b. Jenis Kopi

Secara umum, ada beberapa jenis kopi yang sering dibudidayakan, di antaranya:

- 1) Kopi Arabica (*Coffea Arabica*): Memiliki cita rasa lebih kompleks dan asam yang lebih tinggi, cocok ditanam di daerah dengan ketinggian 1000-2000 mdpl, memerlukan suhu 15–24°C dengan curah hujan yang cukup tinggi, varietas unggulannya adalah gayo, typica, bourbon, SL-28, dan caturra.
- 2) Kopi Robusta (*Coffea Canephora*): Memiliki rasa lebih pahit dan kandungan kafein lebih tinggi dibanding Arabika, cocok di dataran rendah dengan ketinggian 200–800 mdpl, lebih tahan terhadap

penyakit dan lebih mudah dibudidayakan, varietas unggulannya adalah BP 42, BP 358, dan komasti.

- 3) Kopi Liberika (*Coffea Liberica*): Tumbuh di lahan gambut dan daerah dengan ketinggian rendah, memiliki aroma khas dan rasa yang sedikit lebih pahit, tidak sepopuler Arabika dan Robusta, tetapi cocok untuk daerah dengan kondisi tanah yang kurang subur.

c. Penanaman Bibit Kopi

Setelah bibit dipilih, Langkah berikutnya adalah proses penanaman, berikut tahapan penanaman kopi:

- 1) Persiapan Lahan: Bersihkan lahan dari gulma dan sisa tanaman, buat lubang tanam dengan ukuran sekitar 40x40x40 cm, lalu berikan pupuk kandang atau kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah.
- 2) Penanaman Bibit: Pilih waktu tanam pada awal musim hujan agar tanaman mendapatkan cukup air, letakkan bibit di tengah lubang dan timbun dengan tanah hingga akar tertutup sempurna, lalu padatkan tanah di sekitar bibit agar tanaman kopi kokoh.
- 3) Perawatan Tanaman: Lakukan penyiraman rutin terutama pada musim kemarau, gunakanlah pupuk organik dan anorganik sesuai kebutuhan, dan bersihkan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman, lalu lakukan pemangkasan cabang yang tidak produktif untuk meningkatkan pertumbuhan.

d. Proses Panen Kopi

Panen kopi adalah proses memetik buah kopi yang telah matang secara optimal. Panen kopi harus dilakukan dengan hati-hati agar mendapatkan biji kopi berkualitas tinggi. Berikut langkah-langkah cara panen kopi:

- 1) Menentukan Waktu Panen: Biasanya terjadi 6-9 bulan setelah bunga mekar, tergantung varietas dan lokasi atau 2 kali dalam setahun, kopi biasanya dipanen saat buah (*cherry*) sudah matang sempurna, yaitu berwarna merah cerah.

- 2) Cara Panen Kopi: Hanya memetik buah yang sudah matang merah untuk menghasilkan kualitas terbaik (Petik Merah), Memetik semua buah di satu cabang sekaligus yang sudah matang maupun belum matang (*Stripping*), Menggunakan mesin panen (*Mechanical Harvesting*).

e. Pengolahan Biji Kopi (Pasca Panen)

Pengolahan biji kopi adalah serangkaian proses yang dilakukan setelah panen untuk menghasilkan biji kopi siap sangrai. Proses ini berpengaruh besar terhadap cita rasa dan kualitas kopi. Secara umum, ada beberapa metode utama dalam pengolahan biji kopi:

- 1) Metode Basah (*Washed Process*): Metode ini menghasilkan kopi dengan rasa yang lebih bersih, asam yang lebih terang, dan konsistensi yang lebih tinggi, dengan cara memilih buah kopi yang matang, menghilangkan kulit luar dan sebagian lendir buah menggunakan mesin pulper, lalu merendam biji dalam air selama 12-48 jam untuk meluruhkan sisa lendir, setelah itu membilas biji dengan air bersih dan terakhir mengeringkan biji hingga kadar air mencapai 10-12% bisa menggunakan mesin pengering atau dengan bantuan sinar matahari.
- 2) Metode Kering (*Wet Process*): Metode ini menghasilkan kopi dengan rasa lebih manis, body lebih tebal, dan aroma buah yang kuat, dengan cara memilih buah kopi yang matang, lalu menjemur buah kopi secara utuh selama 2-6 minggu hingga kadar air 10-12%, dan mengupas kulit kering untuk mendapatkan biji kopi.
- 3) Metode *Semi Washed (Honey Process)*: Metode ini merupakan kombinasi antara metode basah dan kering, menghasilkan kopi dengan keseimbangan rasa yang kompleks, dengan cara memilih buah kopi matang, menghilangkan kulit luar, tetapi membiarkan sebagian lendir tetap menempel, lalu menjemur biji kopi dengan sisa lendirnya hingga kering, dan mengupas kulit kering sebelum penyimpanan.

- 4) Metode Giling Basah (*Wet-Hulled*): Metode ini banyak digunakan di Indonesia, terutama untuk kopi Sumatra, caranya adalah memilih buah kopi matang, mengupas kulit luar kopi, fermentasi selama 6-12 jam, lalu mengupas kulit *parchment* saat kadar air masih tinggi (sekitar 30-40%), dan mengeringkan biji hingga kadar air sekitar 12%.

Setelah biji kopi kering, biji kopi akan disortir berdasarkan ukuran dan kualitas sebelum dikemas dan dikirim untuk proses penyangraian (*roasting*). Masing-masing metode ini memberikan karakteristik rasa yang berbeda pada kopi.

2. Kelas Barista (Pembuatan Minuman Kopi)

Kelas pelatihan barista adalah program yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan dalam menyeduh, menyajikan, dan memahami kopi secara profesional. Pelatihan ini biasanya mencakup:

a. Pengenalan Kopi

Dalam tahap ini biasanya menjelaskan mengenai sejarah kopi, jenis-jenis biji kopi dan proses pengolahan biji kopi.

b. Teknik Penyeduhan

Teknik penyeduhan kopi adalah metode yang digunakan untuk mengekstrak rasa dan aroma dari biji kopi yang telah digiling. Setiap teknik memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cita rasa kopi yang dihasilkan. Berikut adalah beberapa teknik penyeduhan kopi yang populer:

- 1) Metode Tuang (*Pour Over*): Contohnya V60, Kalita Wave, dan Chemex. Cara kerjanya adalah air panas dituangkan secara perlahan ke bubuk kopi yang berada di dalam *dripper* dengan filter kertas. Karakteristik dari metode ini adalah rasa kopi lebih bersih, ringan, dan kompleks.
- 2) Tekanan Rendam (*French Press*): Cara kerjanya bubuk kopi direndam dalam air panas selama 3–4 menit, lalu disaring menggunakan plunger. Karakteristik kopi lebih kental dengan body

yang lebih tebal karena minyak dan sedimen tetap ada dalam seduhan.

- 3) *Espresso*: Cara kerjanya air bertekanan tinggi dipaksa melewati bubuk kopi halus dalam waktu 25-30 detik. Karakteristiknya kopi pekat, kaya rasa, dengan *cream* di atasnya. Digunakan sebagai dasar untuk *cappuccino*, *latte*, dan *macchiato*.
- 4) *AeroPress*: Dengan cara kerja bubuk kopi direndam dalam air panas lalu diekstrak dengan tekanan manual melalui filter. Karakteristiknya fleksibel, bisa menghasilkan rasa *espresso* atau *pour over* tergantung tekniknya.
- 5) *Cold Brew*: Cara kerja penyeduhannya kopi direndam dalam air dingin selama 12-24 jam, lalu disaring. Karakteristiknya rasa lebih halus, sedikit manis, dan rendah keasaman.
- 6) Moka Pot (Kompor *Espresso*): Air dipanaskan di bagian bawah moka pot, menciptakan tekanan yang mendorong air melewati bubuk kopi ke bagian atas. Karakteristiknya rasa kuat seperti *espresso*, namun dengan sedikit lebih banyak bodi.
- 7) Kopi Turki (*Turkish Coffee*): Kopi sangat halus direbus bersama air (dan gula opsional) dalam *cezve* hingga berbusa. Karakteristik kopi sangat pekat dan berbuih dengan endapan di dasar cangkir.

Setiap metode penyeduhan memiliki perbedaan dalam tingkat kehalusan bubuk kopi, rasio kopi-air, waktu penyeduhan, dan suhu air yang memengaruhi rasa akhir.

c. Penggunaan Mesin *Espresso*

Menggunakan mesin *espresso* dengan benar adalah keterampilan penting bagi seorang barista. Berikut adalah langkah-langkah dasar dalam menggunakan mesin *espresso*:

- 1) Persiapan Mesin dan Bahan: Pastikan mesin *espresso* sudah menyala dan mencapai suhu optimal (biasanya sekitar 90-96°), pastikan wadah air terisi dan *grinder* (penggiling kopi) dalam kondisi baik, dan yang terpenting gunakan biji kopi yang berkualitas dan sesuai dengan tingkat kehalusan yang dibutuhkan.

- 2) Menggiling dan Menimbang Kopi: Giling biji kopi dengan tingkat kehalusan yang sesuai (mirip garam halus), lalu timbang bubuk kopi menggunakan timbangan digital, biasanya antara 18-20 gram untuk *espresso double shot*.
- 3) Dosing dan Tamping: Masukkan bubuk kopi ke dalam portafilter, ratakan bubuk kopi dan tekan menggunakan tamper dengan tekanan sekitar 15-20 kg, dan pastikan permukaan bubuk kopi rata agar ekstraksi merata.
- 4) Menyeduh *Espresso*: Pasang portafilter ke grup head mesin espresso dengan kuat, jalankan mesin untuk mengekstrak espresso, proses ekstraksi idealnya memakan waktu sekitar 25-30 detik untuk menghasilkan 30-40 ml espresso dengan *cream* di atasnya.
- 5) Menggunakan *Steam Wand* untuk susu: Isi *pitcher* dengan susu dingin sekitar 1/3 dari kapasitasnya, gunakan *steam wand* untuk membuihkan susu dengan teknik *stretching* dan *rolling*, hasil akhirnya adalah tekstur mikrofoam yang halus dan *creamy*.
- 6) Membersihkan Mesin: Buang sisa bubuk kopi dari portafilter dan bersihkan, lakukan *flush* (pembilasan) pada *grup head* dengan air panas, lap bagian luar mesin dan *steam wand* untuk menjaga kebersihan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, seorang barista dapat menyajikan espresso berkualitas tinggi serta berbagai minuman berbasis espresso lainnya seperti *cappuccino* dan *latte*.

d. *Latte Art*

Latte art adalah seni menuang susu berbusa ke dalam espresso untuk menciptakan pola atau desain di permukaan minuman, seperti hati, rosetta, atau tulip. Kemampuan ini menunjukkan keterampilan seorang barista dalam mengontrol tekstur susu dan teknik menuang. Agar *latte art* berhasil, ada dua elemen utama yang harus diperhatikan, yaitu untuk kopi espresso haruslah memiliki *cream* yang tebal untuk menopang pola. Untuk mikrofoam susunya haruslah susu yang berbusa halus dengan

tekstur lembut dan mengkilap. Berikut adalah Teknik dasar dalam *latte art*:

- 1) *Free Pouring* (Tuang Bebas): Teknik ini hanya mengandalkan gerakan tangan saat menuang susu untuk membentuk pola. Contoh desain hati, tulip, rosetta.
- 2) *Etching* (Menggambar dengan Alat): Teknik ini menggunakan alat seperti tusuk gigi atau pena latte art untuk menggambar pola lebih kompleks. Contoh desain: beruang, angsa, atau tulisan.
- 3) Langkah dalam Membuat *Latte Art*: Siapkan *espresso* dengan crema yang baik, steam susu hingga mendapatkan mikrofoam yang halus, tuangkan susu dengan teknik yang benar dan bentuk pola sesuai yang diinginkan, latih kontrol kecepatan dan gerakan tangan agar pola terlihat jelas.
- 4) Tips untuk Barista Pemula: Gunakan susu segar dengan kadar lemak sekitar 3-4% untuk hasil terbaik, latih Teknik *steaming* agar menghasilkan mikrofoam yang *creamy*, mulailah dengan desain sederhana seperti hati, lalu beralih ke bentuk yang lebih kompleks. Terakhir gunakanlah cangkir dengan permukaan lebar agar lebih mudah menggambar pola.

Dengan latihan rutin, seorang barista bisa menguasai *latte art* dan meningkatkan estetika serta pengalaman pelanggan dalam menikmati kopi.

e. *Cupping and Sensory Skills*

Cupping adalah metode standar yang digunakan untuk mengevaluasi kopi berdasarkan aroma, rasa, *body*, dan keasaman. Berikut Langkah-langkahnya:

- 1) Menimbang dan Menggiling Kopi: Gunakan 8.25 gram bubuk kopi untuk setiap 150 ml air panas. Giling kopi dengan tingkat kasar, seperti garam laut.
- 2) Mengendus Aroma Kopi (*Dry Aroma*): Hirup aroma bubuk kopi sebelum ditambahkan air untuk mengenali ciri khas aroma.

- 3) Menyeduh Kopi: Tuangkan air panas sekitar 93°C secara perlahan dan biarkan kopi terendam selama 4 menit.
- 4) Memecah Lapisan Kopi yang diatas: Gunakan sendok untuk mengaduk dan hirup aroma uap yang keluar (*Wet Aroma*).
- 5) Mencicipi Kopi (*Slurpping*): Gunakan sendok cupping untuk menyeruput kopi dengan cepat dan menyebarkan ke seluruh lidah.
- 6) Mengevaluasi Rasa dan *Body*: Perhatikan keseimbangan rasa manis, asam, pahit, serta tekstur kopi.

Sensory skill adalah kemampuan untuk membedakan dan menggambarkan profil rasa dalam kopi. Berikut adalah komponen dan latihan *sensory skills*:

- 1) Aroma: Floral, cokelat, buah-buahan.
- 2) Keasaman (*Acidity*): *Citrus* (lemon), *malic* (apel), *tartaric* (anggur).
- 3) *Body* (Kekentalan): *Light*, *Medium*, *Full Body*.
- 4) *Aftertaste* (Rasa Setelah ditelan): Panjang atau pendek, bersih atau meninggalkan rasa tertentu.
- 5) Latihan Mencium Aroma: Dengan menggunakan *coffee* aroma kit atau bahan alami seperti buah dan rempah.
- 6) *Blind Tasting* (Mencicipi kopi tanpa melihat jenisnya): Untuk mengasah kemampuan mengenali rasa.
- 7) Mencoba Berbagai Origin Kopi: Untuk memahami karakteristik tiap daerah, misalnya seperti Ethiopian (buah-buahan dan *floral*), Brazil (kacang dan cokelat), dan Sumatra (*earthy* dan herbal).

Dengan menguasai *cupping* dan *sensory skill*, seorang barista dapat lebih memahami kopi yang mereka sajikan, serta memberikan rekomendasi terbaik kepada pelanggan.

f. Manajemen Kafe

Seorang barista tidak hanya bertanggung jawab dalam menyeduh kopi, tetapi juga harus memahami manajemen kafe agar operasional berjalan lancar. Manajemen kafe melibatkan berbagai aspek, mulai dari

pengelolaan stok bahan baku, pelayanan pelanggan, hingga efisiensi kerja tim. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam manajemen kafe:

- 1) Manajemen Operasional: Persiapan harian (mematikan mesin *espresso*, *grinder*, dan peralatan lainnya siap digunakan). Pengelolaan stok (Mengecek persediaan biji kopi, susu, sirup, dan bahan lainnya agar tidak kehabisan saat operasional). Kebersihan dan pemeliharaan (Membersihkan mesin kopi, meja bar, dan area kerja untuk menjaga standar kebersihan).
- 2) Pelayanan dan Pengalaman Pelanggan: Komunikasi yang baik (Memberikan rekomendasi kopi sesuai selera pelanggan). Kecepatan dan konsistensi (Menyajikan minuman dengan kualitas yang sama setiap kali). Menangani komplain (Mendengarkan masukan pelanggan dan memberikan solusi dengan ramah).
- 3) Manajemen Keuangan Dasar: Pencatatan penjualan (Menggunakan sistem kasir atau *point of sale* untuk mencatat transaksi). Pengendalian biaya (Mengelola bahan baku dengan efisien untuk menghindari pemborosan). Analisis penjualan (Mengevaluasi menu yang paling laris dan melakukan inovasi sesuai tren pasar).
- 4) Manajemen Tim dan Kerjasama: Koordinasi dengan tim (Membagi tugas antara barista, kasir dan *kitchen staff*). Pelatihan dan pengembangan (Meningkatkan keterampilan tim dalam membuat kopi dan pelayanan pelanggan). Membangun lingkungan kerja positif (Menjaga semangat tim agar bekerja dengan baik dan profesional).

Manajemen kafe yang baik akan membantu meningkatkan efisiensi kerja barista, menjaga kepuasan pelanggan, dan meningkatkan profit bisnis secara keseluruhan. Seorang barista yang memahami aspek manajemen ini akan lebih unggul dan berpotensi menjadi manajer kafe di masa depan.

3. Pemasaran Kopi (Ahli Promosi)

Dalam bisnis kopi atau kafe, strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan setia. Berikut adalah beberapa teknik pemasaran yang bisa diterapkan:

a. Pemasaran Digital dan Media Sosial

Dalam pemasaran digital dan media sosial gunakanlah platform-platform dan media sosial yang digunakan banyak orang seperti Instagram, TikTok, dan Facebook. Dengan cara-cara pemasaran berikut:

- 1) Unggah foto dan video estetik tentang kopi, suasana kafe, serta proses pembuatan kopi.
- 2) Buat konten edukatif, seperti cara menyeduh kopi atau perbedaan antara *latte* dan *cappuccino*.
- 3) Gunakan *hashtag* yang relevan seperti *#coffelover* *#specialtycoffee* *#coffetime*.
- 4) Buat video singkat tentang *latte art* atau *behind-the-scenes* pembuatan kopi.
- 5) Buat tren TikTok atau Reels dengan musik kekinian.
- 6) Pastikan kafe terdaftar di Google Maps dengan informasi jam operasional, menu, dan foto.
- 7) Ajak pelanggan untuk memberikan review positif.

b. Program Loyalitas dan Promosi

Program loyalitas dan promosi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Memberikan Kartu Loyalitas atau *Poin Reward*: Misalnya, beli 9 kopi gratis 1 atau diskon 10% untuk pelanggan setia.
- 2) *Happy Hour* atau Diskon Spesial: Berikan promo di jam tertentu, seperti diskon 20% setiap pukul 14.00-16.00.
- 3) Kolaborasi dengan Influencer Lokal: Ajak *food blogger* atau *coffee enthusiast* untuk mencoba dan mereview kopi.

c. Event dan Aktivasi Brand

Bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Mengadakan *Workshop* atau *Cupping Session*: Ajak pelanggan belajar tentang kopi dan mencicipi berbagai varian biji kopi.
- 2) *Live Music* atau *Open Mic Night*: Ciptakan suasana yang lebih menarik dan menjadi tempat favorit anak muda.
- 3) *Photo Spot* Instagramable: Buat dekorasi menarik di dalam kafe agar pengunjung ingin berfoto dan membagikan di media sosial.

d. Kolaborasi dan *Community Engagement*

Kolaborasi dan menjalin kerjasama dengan pihak lain merupakan salah satu strategi penyebaran promosi yang sangat penting, karena dapat tersebar luas ke seluruh kalangan masyarakat dengan mudah. Berikut kolaborasi yang dapat dilakukan:

- 1) Kerja Sama dengan UMKM atau Brand Lokal: Menggunakan pastry dari toko roti lokal atau menjual kopi dengan desain packaging unik dari seniman lokal.
- 2) Pemasaran Berbasis *Sustainability*: Kampanye ramah lingkungan seperti diskon bagi pelanggan yang membawa tumbler sendiri.

Strategi pemasaran yang kreatif dan tepat sasaran akan membuat usaha kopi atau kafe lebih dikenal, meningkatkan penjualan, serta membangun komunitas pelanggan setia.

4. Sertifikasi Kopi

Sertifikasi kopi merupakan pengakuan tertulis dari pihak ketiga yang independen, yang memastikan bahwa kopi serta seluruh proses produksinya telah memenuhi standar kesehatan, keamanan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Program sertifikasi kopi dapat memberikan dampak positif apabila diterapkan dengan benar. Dalam setiap program sertifikasi, petani diberikan edukasi mengenai teknik budidaya yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga sertifikasi. Sertifikasi dalam sekolah kopi sangat penting bagi barista, roaster, dan pengusaha kopi untuk

meningkatkan kredibilitas dan keterampilan mereka di industri kopi. Di Provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Lampung Barat, sertifikasi kopi yang diterapkan meliputi *Rainforest Alliance (RA)* dan *Common Code for the Coffee Community (4C)*. Setiap jenis sertifikasi memiliki sistem dan standar yang berbeda dalam penerapannya. Berikut beberapa jenis sertifikasi yang biasanya tersedia di sekolah kopi:

a. Sertifikasi Barista

Ada dua jenis sertifikasi skill barista, yaitu:

- 1) *Barista Skills Foundation*: Dasar-dasar *espresso*, teknik *steaming* susu, dan dasar *latte art*. Cocok untuk pemula yang ingin menjadi barista profesional.
- 2) *Barista Skills Intermediate & Professional*: Teknik ekstraksi yang lebih kompleks, pengelolaan workflow di bar kopi. Cocok bagi yang ingin menjadi senior barista atau head barista.

b. Sertifikasi *Brewing* (Penyeduhan Manual)

Ada dua jenis sertifikasi penyeduhan manual, yaitu:

- 1) *Brewing Foundation & Intermediate*: Teknik *pour-over* seperti V60, Chemex, AeroPress, dan *French Press*. Memahami *grind size*, rasio kopi-air, dan variabel penyeduhan.
- 2) *Brewing Professional*: Menganalisis hasil seduhan secara ilmiah dengan TDS (*Total Dissolved Solids*). Mengembangkan metode penyeduhan inovatif untuk kompetisi.

c. Sertifikasi *Roasting*

Ada dua jenis sertifikasi *roasting*, yaitu:

- 1) *Roasting Foundation*: Pengantar tentang profil *roasting* (*light, medium, dark*). Memahami dasar-dasar reaksi kimia selama proses *roasting*.
- 2) *Roasting Intermediate Professional*: Teknik pengendalian suhu dan aliran udara dalam *roasting*. Evaluasi hasil *roasting* berdasarkan *cupping*.

d. Sertifikasi *Cupping and Sensory*

Ada dua jenis sertifikasi ini, yaitu:

- 1) *Sensory Skills Foundation*: Mengenali aroma dan rasa kopi (*fruity, nutty, floral, chocolatey*). Menggunakan roda rasa kopi dan standar evaluasi *cupping*.
- 2) *Sensory Skills Professional*: Mengidentifikasi cacat pada kopi hijau dan *roasted beans*. Mengembangkan palate untuk menilai *specialty coffee*.

e. Sertifikasi Manajemen Kafe dan Bisnis Kopi

Ada dua jenis sertifikasi manajemen kafe dan bisnis kopi, yaitu:

- 1) *Café Managemenet Certification*: Strategi pemasaran dan *branding* kafe. Pengelolaan stok, harga jual, dan analisis profit bisnis kopi.
- 2) *Coffee Enterprenaurship*: Cara membangun bisnis kopi dari nol dan studi kasus bisnis kafe yang sukses.

f. Sertifikasi Internasional

Ada dua jenis sertifikasi ini, yakni:

- 1) *Specialty Coffee Association (SCA) Foundation*: Program pelatihan barista, brewing, roasting, dan sensory dengan standar internasional.
- 2) *Coffee Quality Institute (CQI) Foundation*: Sertifikasi *Q Grader* untuk menilai kualitas *specialty coffee*. Cocok bagi mereka yang ingin bekerja sebagai *coffee taster* atau *quality control*.

Sertifikasi ini membantu individu dalam industri kopi untuk mendapatkan keterampilan yang diakui secara global, meningkatkan prospek kerja, dan bahkan membuka peluang bisnis sendiri.

Dalam rangka menunjang keberhasilan kegiatan pelatihan di Sekolah Kopi, diperlukan langkah strategis untuk melakukan peninjauan secara menyeluruh terhadap berbagai aspek pendukung. Hal ini mencakup evaluasi terhadap

kondisi infrastruktur yang tersedia, baik dari segi kelayakan bangunan, fasilitas penunjang, maupun aksesibilitasnya. Selain itu, perlu diperhatikan kualitas tenaga pengajar, termasuk kompetensi, pengalaman, serta metode pengajaran yang digunakan, agar mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan industri kopi. Tak kalah penting adalah ketersediaan alat dan bahan praktik yang memadai, guna mendukung proses pelatihan berbasis praktik langsung yang berkualitas. Terakhir, ketersediaan dan pengelolaan lahan untuk praktik lapangan juga menjadi aspek krusial, mengingat pelatihan di Sekolah Kopi sangat bergantung pada kegiatan lapangan yang bersifat aplikatif. Dengan meninjau dan memastikan kesiapan dari seluruh elemen tersebut, diharapkan pelatihan di Sekolah Kopi dapat berjalan optimal dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang perkopian.

- a. Infrastruktur, merupakan segala bentuk fasilitas fisik dan sistem dasar yang dibutuhkan untuk menunjang berbagai aktivitas dalam suatu lingkungan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Dalam konteks pelatihan atau pendidikan, seperti di Sekolah Kopi, infrastruktur mencakup berbagai elemen penting yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini meliputi ketersediaan bangunan fisik seperti ruang kelas, ruang praktik, serta area pendukung lainnya yang layak dan nyaman. Selain itu, infrastruktur juga mencakup fasilitas penunjang seperti jaringan listrik, air bersih, sanitasi, dan konektivitas internet. Bahkan, akses jalan menuju lokasi pelatihan juga merupakan bagian dari infrastruktur yang berpengaruh terhadap kemudahan mobilitas peserta dan pengajar. Dengan kata lain, infrastruktur menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif, serta berperan penting dalam menentukan kualitas pelaksanaan pelatihan di Sekolah Kopi.
- b. Kurikulum dan pelatihan, kurikulum dalam konteks sekolah kopi adalah rangkaian materi, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran yang terstruktur untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan

keterampilan di dunia kopi. Kurikulum ini mencakup teori dan praktik, mulai dari pengenalan biji kopi, metode penyeduhan, teknik barista, manajemen kafe, hingga aspek bisnis kopi. Pelatihan dalam sekolah kopi adalah proses pembelajaran praktis yang dirancang untuk mengasah kemampuan teknis dan profesional peserta didik dalam mengolah, menyajikan, serta memahami kopi secara menyeluruh. Fokus utama pelatihan adalah pada praktik langsung, seperti menyeduh kopi, mengoperasikan mesin espresso, dan menyajikan minuman kepada pelanggan.

- c. Kualitas pengajar, merujuk pada tingkat kemampuan, kompetensi, dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang pendidik atau instruktur dalam menyampaikan materi serta membimbing peserta didik secara efektif. Seorang pengajar yang berkualitas tidak hanya menguasai materi ajar secara mendalam, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan metode yang tepat, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, kualitas pengajar juga tercermin dari sikap profesional, pengalaman praktis di bidang yang diajarkan, serta kemampuan untuk membangun interaksi yang positif dengan peserta pelatihan. Dalam konteks Sekolah Kopi, kualitas pengajar menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pelatihan, karena pengajar berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan keterampilan yang akan ditransfer kepada peserta. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa tenaga pengajar memiliki latar belakang yang relevan, pengalaman industri yang memadai, serta pendekatan pengajaran yang aplikatif dan inspiratif.
- d. Ketersediaan alat dan praktik, mengacu pada terpenuhinya berbagai perlengkapan, peralatan, serta sarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pelatihan berbasis praktik secara optimal. Dalam kegiatan pelatihan seperti di Sekolah Kopi, keberadaan alat-alat yang relevan—seperti mesin sangrai, alat seduh kopi manual maupun modern, timbangan digital, serta perlengkapan uji cita rasa—sangat penting untuk

memberikan pengalaman belajar yang nyata dan aplikatif kepada peserta. Selain alat, ruang atau area praktik yang memadai juga merupakan bagian penting dari aspek ini, karena memungkinkan peserta untuk menerapkan teori secara langsung melalui simulasi kerja atau aktivitas lapangan. Ketersediaan alat dan praktik yang lengkap dan sesuai standar akan sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi teknis peserta, serta menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teori dan keterampilan nyata yang dibutuhkan di dunia kerja.

2.2 Kajian Peran Pemerintah

Pengertian umum peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas sesuatu pekerjaan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan suatu aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status). Menurut Sedarmayanti (2004) peranan merupakan sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugas dan kewajibannya. Dalam kenyataannya, mungkin jelas dan mungkin juga tidak begitu jelas. Tingkat kejelasan ini akan menentukan pula tingkat kejelasan peranan seseorang. Westra dalam Tuti (2003) mengatakan bahwa peranan adalah dapat diartikan sebagai terlaksananya suatu fungsi atau tugas tentang suatu hal tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Mayor Palak (Tuti, 2003) yang berpendapat bahwa peranan atau *role* adalah suatu kelakuan yang diharapkan dari oknum dalam antar hubungan sosial tertentu yang berhubungan dengan status sosial tertentu.

Sementara Soekanto (2009) mengungkapkan peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Mengenai pengertian peran maka akan ditemukan bermacam-macam pendapat yang memberikan rumusan-rumusan dan berbagai sudut pandang yang sangat bervariasi.

Menurut Nuramelia (2014) Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk penerapan hukum dan Undang-Undang di kawasan tertentu yang merupakan kawasan yang berada di bawah kekuasaan mereka. Pemerintah dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas menjalankan suatu sistem pemerintahan. Eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Pemerintah dalam arti sempit adalah suatu badan perkumpulan yang memiliki kebijakan tersendiri untuk mengelola serta mengatur jalannya suatu sistem pemerintahan.

Menurut Fatih (2014:13) pemerintah adalah organisasi yang mempunyai kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta Undang-Undang di wilayah tertentu. Suradinata (dalam Fatih, 2014) menjelaskan bahwa pemerintah adalah organisasi yang mempunyai kekuatan besar dalam suatu negara, mencakup urusan masyarakat, teritorial, dan urusan kekuasaan dalam rangka mencapai tujuan negara. Sementara Affan (dalam Fatih, 2014) pemerintah adalah kegiatan yang terorganisir mengenai rakyat/ penduduk di wilayah negara itu yang berdasarkan kepada dasar negara dan bersumber pada kedaulatan untuk mencapai tujuan rakyat atau penduduk di wilayah itu sendiri.

Sesuai pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan jelas mengenai bentuk dan susunan Pemerintahan Daerah dalam kerangka Negara Republik Indonesia. Pasal 18 ayat (1) berbunyi “Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi dan daerah Provinsi itu dibagi atas Kabupaten dan Kota, yang tiap-tiap Provinsi, Kabupaten dan Kota itu mempunyai Pemerintahan Daerah yang diatur Undang-Undang”. Sedangkan pasal 18 ayat (5) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Pemerintah Daerah merupakan daerah otonom yang dapat menjalankan urusan pemerintahan dengan seluas-luasnya serta mendapat hak untuk mengatur kewenangan pemerintahan kecuali urusan pemerintahan yang oleh Undang-Undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat”.

Peran pemerintah adalah tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk melaksanakan tugas, wewenang, dan kewajibannya. Peran pemerintah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti regulator, fasilitator, dan

katalisator. Peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi mengendalikan perekonomian dengan kebijakan ekonomi, bertanggung jawab terhadap maju atau mundurnya perekonomian masyarakat, menjaga stabilitas ekonomi, mengendalikan tingkat harga dan inflasi, menggunakan hasil pajak untuk membangun fasilitas umum.

Menurut Yusuf (2014) fungsi pemerintah dalam kaitannya dalam pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat.

2.2.1 Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Firdaus (2020) menjelaskan peran pemerintah selaku fasilitator, yakni mewujudkan suasana atau atmosfer yang kondusif dalam merealisasikan pembangunan (sebagai pihak yang mempertemukan kepentingan dalam pembangunan daerah secara optimal). Adapun dalam penelitian ini yang merupakan indikator peran pemerintah sebagai fasilitator ialah sebagai berikut:

- a) Menyediakan sarana dan prasarana
- b) Membantu menyediakan pendidikan dan pelatihan
- c) Memberikan penyuluhan dan pendampingan

2.2.2 Peran Pemerintah sebagai Regulator

Peran pemerintah selaku regulator ialah pemerintah merancang kerangka acuan pedoman dalam menyeimbangkan pengelolaan pembangunan (membuat aturan-aturan dalam rangka dalam pembangunan bisa berjalan efektif baik secara administrasi maupun secara operasional). (Firdaus, 2020) Indikator dalam pengukuran peran pemerintah sebagai regulator ialah sebagai berikut:

- a) Membuat kebijakan dalam hal pemberdayaan
- b) Mampu menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan
- c) Mampu Mengatasi permasalahan yang dihadapi

2.2.3 Peran Pemerintah sebagai Katalisator

Peran pemerintah selaku katalisator, ialah di mana pemerintah berperan selaku agen dalam akselerasi peningkatan daerah yang berpotensi yang akan menjadi bentuk sosial dalam pembangunan partisipasi. (Firdaus, 2020). Indikator dalam pengukuran peran pemerintah sebagai katalisator ialah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan semua pihak
- b) Kinerja pendamping kelompok harus memuaskan
- c) Mengembangkan sistem dan sarana pemasaran

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan Sekolah Kopi yang berada di Desa Sukajaya. Peran tersebut dilihat dari bagaimana kondisi infrastruktur yang tersedia, kualitas pengajar, ketersediaan alat dan praktik, serta ketersediaan dan pengelolaan lahan untuk menunjang kegiatan pelatihan di Sekolah Kopi. Penelitian ini melihat peran pemerintah daerah dalam menjalankan fungsinya menurut teori (Firdaus, 2020) yang terbagi menjadi 3 fungsi yaitu sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator.

2.3 Kerangka Berpikir

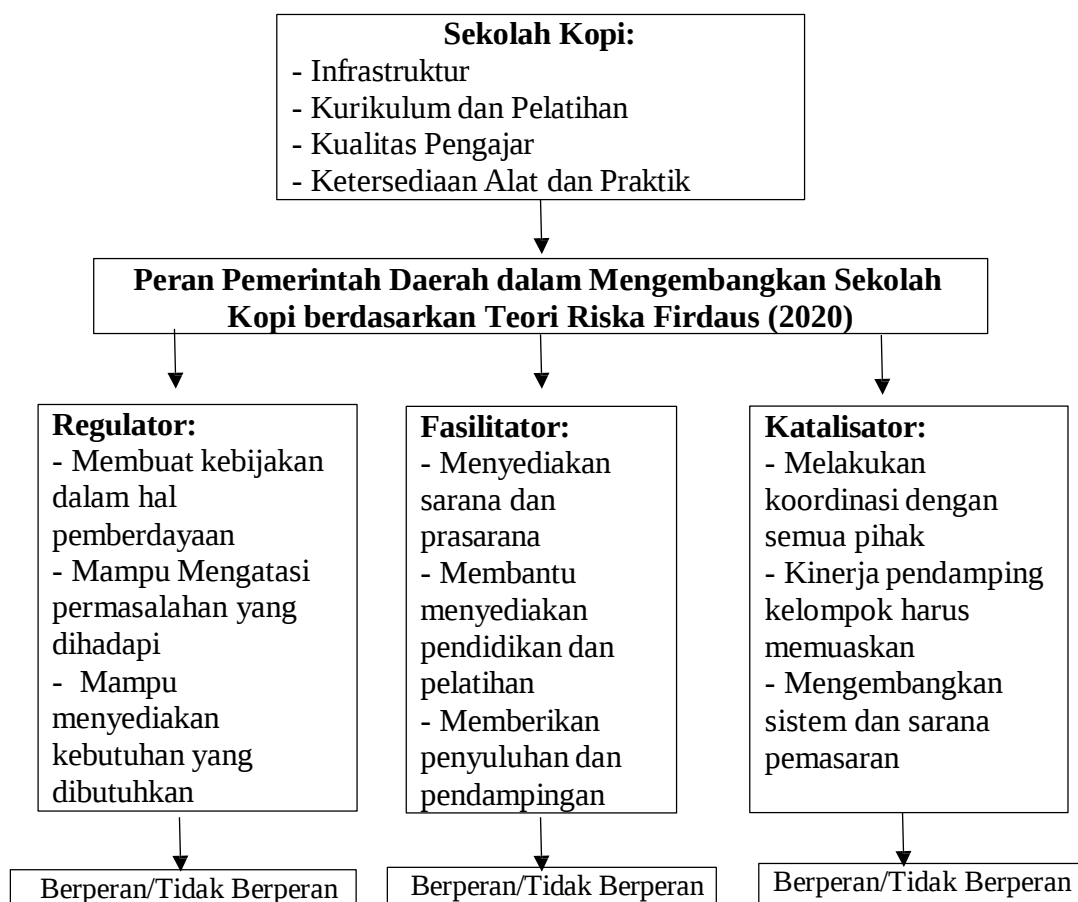
Pemerintah daerah Lampung Barat berperan sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator dalam pembangunan serta pengembangan ekonomi lokal, salah satunya melalui pembentukan Sekolah Kopi di Desa Sukajaya, yang menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas dan daya saing petani kopi setempat. Langkah ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan petani dalam budidaya dan pengolahan kopi, tetapi juga mencakup pelatihan manajemen usaha, pemasaran, serta inovasi produk agar kopi Lampung Barat mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Selain itu, Sekolah Kopi berperan sebagai wadah kolaborasi antara petani, pemerintah, dan pelaku industri untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

Lebih dari sekadar pelatihan, Sekolah Kopi juga menjadi pusat penelitian dan pengembangan yang mendorong inovasi dalam teknik budidaya, pengolahan

pascapanen, serta diversifikasi produk berbasis kopi. Dengan adanya pendampingan dari tenaga ahli dan akses ke teknologi modern, petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen mereka.

Pengembangan Sekolah Kopi Lampung Barat menghadapi beberapa permasalahan seperti keterbatasan anggaran dan fasilitas dari pemerintah, kemampuan awal peserta yang tidak merata, serta kapasitas pengelola dan tutor yang belum sebanding dengan kebutuhan pelatihan yang terus meningkat. Situasi ini menyebabkan pelaksanaan pelatihan belum optimal dan perlu dukungan yang lebih kuat dari peran pemerintah sebagai regulator, fasilitator, dan juga katalisator untuk meningkatkan kualitas SDM petani kopi di Lampung Barat secara merata.

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti 2025.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau gejala sosial secara mendalam dan rinci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang berfokus pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan metode ini, penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Bogdan dan Biklen, 1982).

Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara akurat dan objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam data yang dikumpulkan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau konsep yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif deskriptif memiliki beberapa karakteristik yang unik. Pertama, penelitian ini menggunakan sampel kecil, yaitu sekelompok orang atau kasus yang dipilih secara purposif. Kedua, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu analisis data yang berfokus pada pengidentifikasian pola dan tema yang muncul dalam data yang dikumpulkan. Ketiga, penelitian ini memiliki fleksibilitas yang tinggi, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara mendalam dan rinci. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang fenomena yang sedang

diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tersebut.

3.2 Fokus Penelitian

Tujuan utama penetapan fokus penelitian adalah untuk memberikan arah dan kerangka kerja yang jelas bagi peneliti, sehingga penelitian dapat dilakukan secara terfokus dan terstruktur. Dengan demikian, fokus penelitian dapat membantu membatasi lingkup penelitian dan menghindari diskusi yang tidak relevan, sehingga penelitian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus penelitian adalah batasan atau lingkup penelitian yang harus ditetapkan oleh peneliti untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan memfokuskan penelitian pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2014).

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pemerintah dalam mengembangkan Sekolah Kopi yang didirikan di Desa Sukajaya, Lampung Barat mulai dari infrastruktur, kualitas pengajar, ketersediaan alat dan praktik, dan ketersediaan dan pengolahan lahan. Serta pengelolaan dan pengoperasiannya berdasarkan teori peran pemerintah menurut Firdaus (2020) yakni:

a. Fasilitator

Firdaus (2020) menjelaskan peran pemerintah selaku fasilitator, yakni mewujudkan suasana atau atmosfer yang kondusif dalam merealisasikan pembangunan (sebagai pihak yang mempertemukan kepentingan dalam pembangunan daerah secara optimal). Adapun dalam penelitian ini yang merupakan indikator peran pemerintah sebagai fasilitator ialah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana
- 2) Membantu menyediakan pendidikan dan pelatihan
- 3) Memberikan penyuluhan dan pendampingan

b. Regulator

Peran pemerintah selaku regulator ialah pemerintah merancang kerangka acuan pedoman dalam menyeimbangkan pengelolaan pembangunan (membuat aturan-aturan dalam rangka dalam pembangunan bisa berjalan efektif baik secara administrasi maupun secara operasional). (Firdaus, 2020) Indikator dalam pengukuran peran pemerintah sebagai regulator ialah sebagai berikut:

- 1) Membuat kebijakan dalam hal pemberdayaan
- 2) Mampu menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan
- 3) Mampu Mengatasi permasalahan yang dihadapi

c. Katalisator

Peran pemerintah selaku katalisator, ialah di mana pemerintah berperan selaku agen dalam akselerasi peningkatan daerah yang berpotensi yang akan menjadi bentuk sosial dalam pembangunan partisipasi. (Firdaus, 2020). Indikator dalam pengukuran peran pemerintah sebagai katalisator ialah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan semua pihak
- 2) Kinerja pendamping kelompok harus memuaskan
- 3) Mengembangkan sistem dan sarana pemasaran

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, pemilihan lokasi penelitian merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Menurut Creswell (dalam Slamet, 2019), lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Creswell juga menyatakan bahwa lokasi penelitian harus dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian, aksesibilitas dan kemudahan dalam mengumpulkan data, serta ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kopi yang terletak di Desa Sukajaya. Desa Sukajaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Sekolah Kopi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan usaha kopi di tingkat lokal. Sekolah Kopi ini didirikan dan diresmikan oleh Bupati Lampung Barat, H. Parosil Mabsus, pada bulan Desember 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan usaha kopi khususnya di Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kopi Desa Sukajaya, Lampung Barat karena beberapa alasan:

- 1) Relevansi dengan topik penelitian: Sekolah Kopi Desa Sukajaya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan usaha kopi, sehingga relevan dengan topik penelitian tentang peran pemerintah daerah dalam pengembangan usaha kopi.
- 2) Ketersediaan data dan informasi: Sekolah Kopi Desa Sukajaya memiliki data dan informasi yang lengkap tentang pengembangan usaha kopi di Desa Sukajaya, sehingga memudahkan penelitian.
- 3) Kemudahan dalam mengakses lokasi: Lokasi Sekolah Kopi Desa Sukajaya mudah diakses, sehingga memudahkan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran pemerintah daerah dalam mengembangkan Sekolah Kopi Desa Sukajaya, Lampung Barat.

3.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau data dalam penelitian. Informan dapat berupa individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan topik penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Informasi tersebut kemudian selanjutnya dikaji untuk menghasilkan temuan yang valid, oleh karena itu sangat penting untuk melibatkan individu yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang informasi tertentu yang kita cari untuk menjamin perolehan data yang dapat diandalkan dan tepat untuk pelaksanaan upaya penelitian yang efektif (Moleong, 2017). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat memilih informan yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih dan diwawancarai yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

JABATAN	NAMA
Kepala UPT Kebun Induk Sekolah Kopi	Haidar Hasni, S. E.
Barista di Kedai Sekolah Kopi Lampung Barat	Rendi
Tutor di Sekolah Kopi Lampung Barat	Mulyanto
Lulusan Sekolah Kopi Lampung Barat	Hartono
Petugas Penjaga Sekolah Kopi Lampung Barat	Suprianto

Sumber: Diolah Peneliti 2025

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian kualitatif deskriptif mendapatkan data melalui wawancara dan observasi, dan juga dokumen. Untuk itu penelitian kualitatif deskriptif perlu menentukan sumber data yang relevan dan akurat, agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat

memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Berupa data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara, survei, atau observasi, dan belum diolah atau dimanipulasi oleh pihak lain. Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara tatap muka dengan lima informan yang berkaitan dengan Sekolah Kopi yang dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan topik penelitian dan juga observasi.

b. Data Sekunder,

Berupa data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan secara langsung. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data Sekunder dapat menjadi pendukung data primer dalam suatu penelitian. Data sekunder didapatkan dari pihak ketiga, tidak perlu wawancara atau survey lapangan, biasanya sudah dikumpulkan di masa lalu, dan dapat diakses melalui internet. Berikut adalah beberapa data sekunder yang didapat di lokasi penelitian Sekolah Kopi:

- 1) Profil Sekolah Kopi Lampung Barat
- 2) Daftar Peserta Sekolah Kopi Lampung Barat
- 3) Data Lulusan Sekolah Kopi
- 4) SK Kegiatan Roasting
- 5) SK Kegiatan Green Grading sortasi
- 6) SK Kegiatan Budidaya Tanaman Kopi

- 7) Penunjukkan Peserta, Panitia, dan Sekolah Lapang Budidaya Tanaman Kopi SK
- 8) SK Pengolahan Hasil Komoditas Kopi
- 9) SK Komoditas Kopi (Green Grading sortasi)
- 10) Data Kunjungan Sekolah Kopi
- 11) Booklet Sekolah Kopi Lampung Barat
- 12) Kelas Budidaya
- 13) Kelas Barista
- 14) Kelas Green Grading

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pengembangan usaha kopi di Desa Sukajaya secara mendalam dan rinci. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan, yaitu Kepala UPT Kebun Induk Sekolah Kopi Desa Sukajaya, Petugas Dinas Perkebunan Lampung Barat, petani kopi sekaligus pelajar lulusan Sekolah Kopi, salah satu tutor yang mengajar di Sekolah Kopi, dan petugas penjaga Sekolah Kopi. Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan topik penelitian.

Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi lapangan dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan mendalam tentang fenomena pengembangan usaha kopi di Desa Sukajaya. Berikut beberapa bentuk dokumentasi data yang didapat di Sekolah Kopi:

- a. Profil Sekolah Kopi Lampung Barat
- b. Daftar Peserta Sekolah Kopi Lampung Barat
- c. Data Lulusan Sekolah Kopi
- d. SK Kegiatan Roasting
- e. SK Kegiatan Green Grading sortasi

- f. SK Kegiatan Budidaya Tanaman Kopi
- g. Penunjukkan Peserta, Panitia, dan Sekolah Lapang Budidaya Tanaman Kopi SK
- h. SK Pengolahan Hasil Komoditas Kopi
- i. SK Komoditas Kopi (Green Grading sortasi)
- j. Data Kunjungan Sekolah Kopi
- k. Booklet Sekolah Kopi Lampung Barat
- l. Kelas Budidaya
- m. Kelas Barista
- n. Kelas Green Grading

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode untuk mengolah data menjadi berguna, untuk memahami pola, hubungan, dan informasi penting yang tersembunyi di dalamnya. Analisis data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang akurat dan valid (Sugiyono, 2014). Tujuan analisis data adalah menghasilkan informasi yang akurat dan valid berdasarkan data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel yang terkait, menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk memahami makna dan implikasi dari data tersebut, dan menghasilkan kesimpulan yang akurat dan valid berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Dalam proses analisis data, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi jumlah data yang ada menjadi lebih sedikit, tetapi masih mempertahankan esensi dan makna data tersebut. Tujuan reduksi data adalah untuk:

- 1) Mengurangi kompleksitas data

- 2) Meningkatkan kejelasan data
- 3) Membuat data lebih mudah dipahami

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir dan mengkomunikasikan data dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami. Tujuan penyajian data di antaranya:

- 1) Membuat data lebih mudah dipahami
- 2) Meningkatkan kejelasan data
- 3) Membuat data lebih menarik dan mudah diakses

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah proses menginterpretasikan data untuk membuat kesimpulan atau generalisasi. Tujuan penarikan kesimpulan di antaranya:

- 1) Membuat kesimpulan yang akurat dan valid
- 2) Meningkatkan pemahaman tentang data
- 3) Membuat rekomendasi atau keputusan yang tepat

Dalam proses analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah empat tahap yang saling terkait dan penting untuk mencapai tujuan analisis data, sehingga dapat diperoleh hasil analisis yang akurat, efektif, dan efisien dalam menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah yang sedang diteliti.

3.8 Teknik Pengabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah akurat, valid, dan dapat dipercaya. Tujuan dari teknik keabsahan data adalah untuk meminimalkan kesalahan atau bias dalam pengumpulan data dan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menjawab

pertanyaan penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Patton, 2002).

Setelah data dikumpulkan, dari berbagai sumber informasi dari berbagai informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang valid mengenai pelaksanaan kegiatan Sekolah Kopi di Desa Sukajaya, maka dilakukan analisis deskriptif dan kategorisasi. Kategorisasi ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan perbedaan dan persamaan dalam pandangan atau pendapat informan, untuk memahami pola dan tema yang muncul. Kemudian dibandingkan pula dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapat saat penelitian berlangsung. Melalui analisis yang mendalam terhadap berbagai sumber data, maka dapat dihasilkan kesimpulan yang kuat, valid, dan kredibel.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Berdirinya Sekolah Kopi

Lampung Barat sebagai daerah penghasil kopi robusta terbesar di Provinsi Lampung dengan luas lahan kopi robusta 53.926,9 hektar dan produktifitas rata rata mencapai 1,2 ton/hektar pada tahun 2020. Hal ini mempengaruhi perekonomian Lampung Barat yang cukup tinggi. Terlebih lagi 54,65% masyarakat Lampung Barat bermata pencaharian petani kopi berdasarkan sensus pertanian 2013.

Komoditas ekonomi dirasakan sebagai urat nadi perekonomian daerah yang dikukuhkan dengan SK Bupati Lampung Barat no. B/336/KPTS/III.2/2014 tentang Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Lampung Barat. Selain itu juga dengan diterbitkannya Sertifikasi Indikasi Geografis (IG) dari Ditjen Hak Kekayaan Intelektual Kemenkumham pada tanggal 13 Mei 2014 dengan nama “KOPI ROBUSTA LAMPUNG” bersama kabupaten Way Kanan dan Tanggamus. Hal ini semakin diakui dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pertanian Nomor 830/KPTS/RC.040/12/2016 tentang Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional yaitu sebagai kawasan pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengolahan Kopi.

Selanjutnya, keunggulan Kopi Robusta Liwa Lampung Barat semakin mendapat pengakuan keunggulannya dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 35 – 38/KPTS/KB.020/2/2019 tanggal 1 Februari 2019 tentang Pelepasan Klon Korolla 1-4 sebagai Varietas Unggul Tanaman Kopi Robusta yang sebelumnya telah terdaftar dengan diterbitkannya Tanda Daftar Varietas Tanaman (TDVT) nomor 610-613/PVL/2018 tanggal 27 Agustus 2018 oleh Kepala Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian Kementan RI. Dan pada Tahun 2020 telah ditetapkan Pohon Induk Terpilih (PIT) Korolla 1-4 di Kebun Sumber Benih (KSB) yang dikelola Pak Nasrun sebagai tanaman sumber benih entress sambung tak-ent di Pekon Sukajaya Kecamatan Sumber Jaya.

Hal tersebut diatas menjadi pemicu kebijakan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2018 yaitu Pembangunan Sekolah Kopi Lampung Barat dengan tujuan menyediakan sarana prasarana guna meningkatkan kapasitas masyarakat pengelola kopi Lampung Barat baik meningkatkan produksi melalui peningkatan produktifitas, juga meningkatnya mutu kopi diatas grade III hingga fine robusta, serta meningkatnya UKM pengolahan kopi. Selain itu, Sekolah Kopi Lampung Barat juga menjadi Gerbang Informasi Wisata Lampung Barat serta sebagai ajang kreasi kreativitas masyarakat Lampung Barat yang menjadi fungsi dari keberadaan Kedai Kopi Sekolah Kopi sebagai trigger Sekolah Kopi Lampung Barat.

Peletakan batu pertama pembangunan Sekolah kopi dilaksanakan pada moment Festival Kopi Lampung Barat Juli 2019 oleh Ketua Dewan Kopi Nasional Bapak Ir. Anton Apriyantono. Launching Pemanfaatan Sekolah Kopi dilakukan oleh Bapak Bupati Lampung Barat pada akhir tahun 2020.

4.1.1 Keterkaitan Sekolah Kopi Terhadap Pitu Program dan Tiga Komitmen

Kepemimpinan Pemerintahan Kabupaten Lampung Barat periode 2017-2022 dalam proses pembangunannya mengacu pada Pitu Program Unggulan dan Tiga Komitmen Pemerintah. Pitu Program dan tiga komitmen tersebut menjadi landasan dan target kinerja Sekolah Kopi Lampung Barat. Letak keterkaitan dimaksud sebagai berikut:

a. Pengembangan Sekolah Kopi Lampung Barat sebagai salah satu upaya Mensejahterakan Petani melalui peningkatan kapasitas masyarakat pengelola kopi dalam Meningkatkan Produksi dan Mutu Hasil serta meningkatnya Produksi Produk Turunannya (nilai tambah) seperti kopi bubuk dan perdagangan olahan kopi lainnya. Serta mendorong pemanfaatan Potensi Masyarakat Sekitar dalam memenuhi kebutuhan aktifitas Sekolah Kopi sehingga tumbuh dan berkembang seperti penyedia kuliner/souvenir, hotel, jasa keuangan (BRI Link, BPRS) dan sebagainya.

- b. Dalam Program Mensejahterakan Petani, Sekolah Kopi juga akan bersinergi dengan BUMPekon Pengelola Wisata dan BUMPekon Pengelola Perdagangan Kopi di Lampung Barat. Selain itu, bersinergi dengan OPD Kepariwisata dalam peningkatan kapasitas Pemandu Wisata Sekolah Kopi dan Penyelenggaraan Event di Sekolah Kopi dan OPD Perindustrian dan Perdagangan dalam Pembinaan Usaha Pengolahan Kopi Sekolah Kopi Lampung Barat.
- c. Sekolah Kopi dalam pengelolaan kebun produksi melaksanakan konsep pembangunan Konservasi Lahan sebagai bagian memenuhi persyaratan teknis dan salah satu Komitmen Daerah yaitu “KABUPATEN KONSERVASI”. Selain itu, Sekolah Kopi juga menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Lampung Barat.
- d. Sekolah Kopi dalam perkembangannya direncanakan akan menjadi bagian Literasi Kopi bagi Pelajar dan masyarakat, juga menyediakan Pojok Baca Sekopi guna mewujudkan komitmen daerah sebagai “KABUPATEN LITERASI”.
- e. Dalam mewujudkan “KABUPATEN TANGGUH BENCANA”, maka kedepannya akan disediakan rambu rambu petunjuk kebencanaan (titik kumpul maupun alur evakuasi) di Sekolah Kopi.

4.1.2 Logo Sekolah Kopi

Logo sekolah kopi adalah simbol visual yang merepresentasikan identitas, visi, dan karakter dari sebuah lembaga pendidikan atau pelatihan di bidang kopi. Logo ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda nama, tetapi juga sebagai alat komunikasi visual yang mencerminkan nilai-nilai seperti keahlian, profesionalisme, kreativitas, dan kecintaan terhadap dunia kopi. Berikut ini merupakan gambar logo dari Sekolah Kopi Lampung Barat.



Gambar 4. 1 Logo Sekolah Kopi

Sumber: Sekolah Kopi Lampung Barat 2025

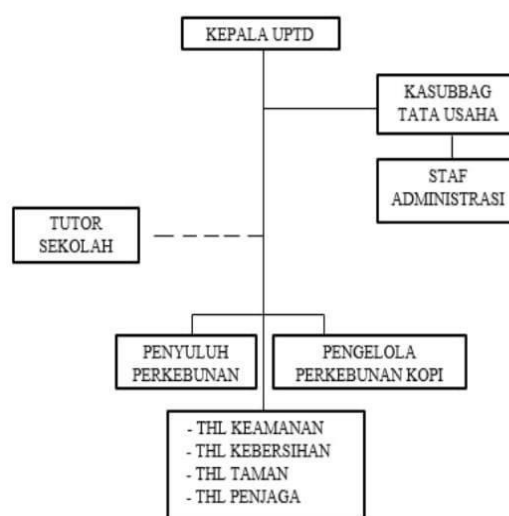
Deskripsi Logo Sekolah Kopi:

- Daun yang berjumlah tujuh menyerupai motif Siger Lampung Lampung Barat yang berarti Sekolah Kopi dalam pengembangan dan pelaksanaan fungsinya menjunjung tinggi budaya yang berkembang di masyarakat Lampung Barat
- Buah Kopi berjumlah 20 merupakan tahun di Lounchingnya Sekolah Kopi sebagai tanda tahun mulai berfungsinya sekolah kopi Lampung Barat
- Gambar Cangkir yang berisi Tanaman Kopi berbuah menggambarkan fungsi pembelajaran di sekolah kopi mulai dari proses budidaya kopi hingga pengolahan kopi siap saji.

Logo Sekolah Kopi menunjukkan kesederhanaan, mudah dikenali, relevan dengan dunia kopi dan pendidikan, serta fleksibel digunakan dalam berbagai media seperti seragam, sertifikat, kemasan, dan platform digital. Dengan logo yang kuat seperti itu, sekolah kopi dapat membangun citra profesional, menarik minat calon peserta, serta memperkuat posisi dan identitasnya di industri kopi yang semakin berkembang.

4.1.3 Struktur Kepengurusan Sekolah Kopi

Menurut Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat (2025), Sekolah Kopi Lampung Barat memiliki struktur organisasi yang mencakup pimpinan dan staf, dengan posisi tertinggi dipegang oleh kepala UPTD yang memiliki kewenangan serta bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan dalam perusahaan. Struktur organisasi Sekolah Kopi Lampung Barat tertera pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 2 Struktur Kepengurusan Organisasi Sekolah Kopi Lampung Barat

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat

Tugas dan wewenang setiap jabatan sesuai dengan struktur organisasi di Sekolah Kopi Lampung Barat adalah sebagai berikut:

a. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Daerah

Kepala UPT bertugas memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan di unit pelaksana teknis daerah (UPTD), mengambil keputusan strategis terkait pelaksanaan program kerja, serta mengawasi pelaksanaan tugas di semua bagian di bawahnya.

b. Kasubbag Tata Usaha

Kasubbag tata usaha bertugas menangani administrasi umum, surat-menyurat, dan dokumentasi, mengelola keuangan, perlengkapan, dan kepegawaian serta

memiliki wewenang untuk mengatur dan mengawasi jalannya administrasi internal dan memberi arahan kepada staf administrasi.

c. Staf Administrasi

Staf administrasi memiliki tugas membantu tugas-tugas administrasi seperti pencatatan data, pengarsipan, dan pembuatan laporan. Memiliki wewenang Menyusun dan mengelola dokumen administrasi sesuai arahan kasubbag tata usaha.

d. Tutor Sekolah Kopi

Tutor sekolah kopi bertugas memberikan pelatihan, pembelajaran, atau pendampingan teknis kepada siswa atau peserta pelatihan di sekolah kopi dan memiliki wewenang untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta memberikan evaluasi kepada peserta pelatihan.

e. Penyuluh Perkebunan

Penyuluh perkebunan bertugas memberikan penyuluhan tentang teknik budidaya, pengendalian hama, dan praktik pertanian atau Perkebunan yang baik, membina petani atau peserta terkait praktik Perkebunan. Penyuluh Perkebunan juga memiliki wewenang untuk merancang dan melaksanakan program penyuluhan serta melakukan evaluasi terhadap efektifitas penyuluhan.

f. Pengelola Perkebunan Kopi

Pengelola perkebunan kopi bertugas untuk mengelola kebun kopi, termasuk penanaman, perawatan, panen, dan pengolahan hasil, mengatur jadwal kerja dan pembagian tugas tenaga harian lepas (THL) di kebun.

g. Tenaga Harian Lepas (THL)

Tenaga harian lepas (THL) terdiri dari beberapa bagian serta memiliki tugas masing masing yaitu THL Keamanan bertugas menjaga keamanan lingkungan UPTD, khususnya kebun dan fasilitas sekolah. THL Kebersihan, bertugas menjaga kebersihan lingkungan kerja termasuk ruangan dan fasilitas umum.

THL Taman bertugas merawat taman dan area hijau di lingkungan UPTD. Serta THL Penjaga bertugas menjaga pintu gerbang atau area tertentu, juga bisa berfungsi sebagai petugas piket malam.

4.1.4 Visi Misi Sekolah Kopi

Visi Sekolah Kopi adalah untuk menjadi pusat pelatihan dan edukasi kopi yang unggul dan berdaya saing dalam mendukung pengembangan kopi robusta Lampung Barat yang berkelanjutan. Sedangkan, misi dari Sekolah Kopi yakni sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani kopi melalui pelatihan budidaya, pascapanen, dan pengolahan kopi berbasis teknologi tepat guna dan ramah lingkungan.
- Mengembangkan standar mutu kopi robusta melalui pembelajaran praktik langsung, uji cita rasa (cupping), dan sertifikasi mutu.
- Mendorong inovasi dan wirausaha berbasis kopi, termasuk pelatihan barista, pengemasan, dan pemasaran kopi bagi pelaku UMKM dan generasi muda.
- Membangun kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan, pelaku industri kopi, dan komunitas kopi nasional maupun internasional.
- Mewujudkan sistem pertanian kopi yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan iklim serta berbasis konservasi sumber daya alam.

4.1.5 Falsafah Sekolah Kopi

“Dari Petani, Oleh Petani, Untuk Petani.”

Sekolah Kopi Lampung Barat berlandaskan pada keyakinan bahwa petani adalah subjek utama dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan partisipatif, Sekolah Kopi dibentuk sebagai ruang belajar bersama yang memberdayakan petani tidak

hanya sebagai pelaksana budidaya, tetapi juga sebagai pengelola mutu, inovator, sekaligus pelaku ekonomi dalam rantai nilai kopi.

Falsafah ini mencerminkan semangat gotong royong, kemandirian, dan keberlanjutan, yang mengakar pada budaya lokal Lampung Barat. Sekolah Kopi tidak hanya menjadi tempat pelatihan teknis, tetapi juga wadah pembentukan karakter petani yang adaptif, berwawasan lingkungan, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global.

Dengan menempatkan petani sebagai pusat penggerak, Sekolah Kopi berkomitmen untuk membangun pertanian kopi yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai sosial dan ekologi masyarakat setempat.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Sekolah Kopi menunjukkan adanya ketimpangan efektivitas antar peran yang dijalankan. Secara konseptual, pemerintah memikul tiga fungsi utama, yaitu peran regulator, fasilitator, dan katalisator. Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa hanya peran fasilitator yang tampil dominan dan berjalan secara konsisten, sementara dua peran lainnya relatif belum optimal.

Pertama, peran regulator pemerintah masih terbatas pada penerbitan kebijakan dasar seperti SK pembentukan dan dukungan administratif, namun belum berkembang menjadi sistem regulasi yang memiliki kekuatan operasional. Ketidadaan standar prosedur pelatihan, mekanisme evaluasi terstruktur, serta minimnya pengawasan menyebabkan regulasi yang ada belum mampu menjadi kerangka kontrol yang kokoh bagi keberlanjutan Sekolah Kopi.

Kedua, peran fasilitator merupakan fungsi yang paling tampak dan paling berdampak dalam proses pengembangan Sekolah Kopi. Pemerintah secara aktif menyediakan sarana-prasarana pelatihan, menghadirkan instruktur, mengatur kurikulum teknis, dan mengalokasikan pendanaan. Konsistensi peran ini tercermin dari keberlangsungan pelatihan, peningkatan kualitas materi pendidikan, serta bertambahnya alumni yang kompeten. Dengan demikian, peran fasilitator menjadi pilar utama yang memungkinkan Sekolah Kopi tetap berjalan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas petani dan pelaku usaha kopi di daerah tersebut. Akan tetapi, tentu diperlukan penambahan dan memperbarui fasilitas yang ada serta tutor dan juga kurikulum pelatihan.

Ketiga, peran katalisator pemerintah belum sepenuhnya berfungsi sebagaimana konsep idealnya. Kerja sama lintas lembaga, pembukaan jejaring pasar, dan fasilitasi kolaborasi strategis masih bersifat sporadis dan belum mampu menciptakan ekosistem pendukung yang kuat bagi peningkatan daya saing

alumni. Hubungan antara Sekolah Kopi dengan pelaku industri hilir dan hulu masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan Sekolah Kopi Lampung Barat sangat bergantung pada kekuatan ketiga peran pemerintah, yakni peran regulator, fasilitator, dan katalisator. Sejauh ini peran fasilitator sudah dapat dikatakan cukup optimal, sementara dua peran lainnya masih memerlukan penguatan kelembagaan dan kebijakan. Ketidakseimbangan efektivitas antar peran ini menunjukkan bahwa keberhasilan program masih bersifat parsial dan belum mencapai tingkat kemandirian kelembagaan yang ideal.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pemerintah Kabupaten Lampung Barat disarankan untuk memperkuat kembali peran regulator melalui penyusunan aturan teknis, pedoman operasional, serta SOP pelatihan yang lebih komprehensif. Penguatan regulasi ini diperlukan agar kegiatan Sekolah Kopi memiliki kepastian arah, standar mutu, serta mekanisme evaluasi yang berjalan secara konsisten.

Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan peran katalisator dengan memperluas jejaring kerja sama bersama pelaku industri kopi, seperti UMKM, kafe, roastery, lembaga sertifikasi, dan mitra pemasaran. Perluasan jejaring ini akan membantu alumni memperoleh akses yang lebih luas terhadap pasar dan peluang kerja, sekaligus memperkuat ekosistem kopi daerah.

Di sisi lain, peran fasilitator yang selama ini dinilai paling efektif perlu terus dipertahankan dan dioptimalkan, terutama melalui peningkatan kualitas tutor, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri, serta perbaikan fasilitas praktik seperti alat roasting, green grading, barista, dan laboratorium pelatihan lainnya. Optimalisasi ketiga aspek ini diharapkan mampu memperkuat

keberlanjutan Sekolah Kopi dan meningkatkan kontribusinya dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor perkopian Lampung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Munafatin. 2023. *Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Bayu, Sutikno. 2018. *Perancangan Model Bisnis Perfecto School of Coffee Menggunakan Metode Rolling Class*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.
- Bogdan, Robert C., dan Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- BPS Provinsi Lampung. 2022. *Luas Lahan Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Davids, Kenneth. 2001. *Coffee: A Guide to Buying, Brewing, and Enjoying*. New York: St. Martin's Griffin.
- Diskursus Network. 2022. "Sekolah Kopi Lampung Barat." <https://diskursusnetwork.com>.
- Djiwandono, J.B. 2014. Soedjati. *Demokrasi dan Good Governance*. Jakarta: LP3ES.
- Fatih. 2014. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Pustaka Setia
- Firdaus, Riska. 2020. Peran Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, No. 1 Hal: 45–58.
- Mardikanto, Totok. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta: UNS Press
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuramelia. 2014. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasela Riski, Andia. 2022. *Strategi Pemerintah Kecamatan Gemawang dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Kopi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmanissa, Ajeng, dan Yogi Sadeli. 2016. "Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Urban dan Tren Konsumsi Kopi di Indonesia." *Jurnal Sosiologi* 8, No. 2: 34–45.

- Sedarmayanti. 2004. *Good Governance: Pemerintahan yang Baik*. Bandung: Mandar Maju.
- Slamet, Y. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt Brace & World.
- Tuti. 2003. *Peranan Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- USDA Foreign Agricultural Service. 2023. *Coffee: World Markets and Trade*. <https://www.fas.usda.gov>.
- Wulandono, Okta. 2021. *Efektivitas Sekolah Lapang Budidaya Kopi di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Yusuf, Iyas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat. 2025. *Struktur Organisasi dan Program Sekolah Kopi Lampung Barat*. Liwa: Pemerintah Kabupaten Lampung Barat.
- Pusat Penelitian dan Pelatihan Kopi (P3K) Hanakau. 2024. *Laporan Kegiatan Pelatihan dan Kerjasama Sekolah Kopi Lampung Barat*. Lampung Barat: P3K Hanakau.
- Badan Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung. 2023. *Kerjasama Pengembangan Sekolah Kopi Kabupaten Lampung Barat*. Bandar Lampung: Kementerian Pertanian RI.
- Profil Sekolah Kopi Lampung Barat. 2020. *Dokumen Resmi Tutor dan Pelatihan Sekolah Kopi*. Lampung Barat: Dinas Perkebunan dan Peternakan.